IMPLEMENTASI PENILAIAN FORMATIF SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS V SD NEGERI 22 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syatat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH:
AYU YULIANITAMI
NIM: 19591027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Yulianitami
NIM : 19591027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Judul Skripsi: Implementasi Penilaian Formatif Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya menerima hukuman atau sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 5 Juli 2025

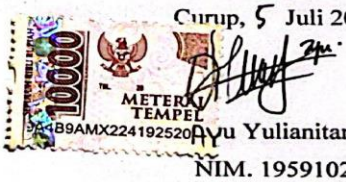

Ayu Yulianitami
NIM. 19591027

ii

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email:admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : ١٥٥٧/In.34/F.TAR/I/PP.016/08/2025

Nama	: **Ayu Yulianitami**
NIM	: **19591027**
Fakultas	: **Tarbiyah**
Prodi	: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul	: **Implementasi Penilaian Formatif Siswa Pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal	: **Selasa, 12 Agustus 2025**
Pukul	: **09.30-11.00 WIB**
Tempat	: **Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Dr. Baryanto, M.Pd, MM	**Dr. Deriwanto, MA**
NIP. 196907231999031004	**NIP. 198711082019031004**
Penguji I,	**Penguji II,**
Tika Meldina, M.Pd	**Muksal Mina Putra, M.Pd**
NIP. 198707192018012001	**NIP. 198704032018111001**

Mengetahui,
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Ketua Program Studi PGMI
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan sepertlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ayu Yulianitami (19591027) mahasiswa IAIN Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang berjudul: "**Implementasi Penilaian Formatif Siswa Pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam siding skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juli 2025

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Baryanto, MM, M.Pd	**Dr. Deriwanto, MA**
NIP. 196907231999031004	**NIP. 198711082019031004**

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puja dan puji syujur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, bimbingan, dan petunjuk-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasullulah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi yang berjudul "**Implementasi Penilaian Formatif Siswa Pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong"** diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi. Namun, berkat adanya pengarahan dan bimbingan serta bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesain skripsi ini.

Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Prof Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Ratnawati, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang banyak memberi nasehat kepada penulis dalam masa kuliah.
8. Bapak Dr. Baryanto, MM, M.Pd selaku Pembimbing I atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Bapak Dr. Deriwanto, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, seluruh staff IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.
11. Bapak Basuki, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 22 Rejang Lebong yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Guru Motivator sekaligus Wali Kelas Jasinta Diti Triputri, S.Pd, guru-guru staf/pegawai dan siswa-siswi khususnya kepada siswa-siswi kelas V SD Negeri

22 Rejang Lebong. Terimakasih telah membantu dan mengizinkan Peneliti dalam melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi penulis, pembaca, Institusi Pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, Juli 2025
Penulis

Ayu Yulianitami
NIM. 19591027

MOTTO

"Jangan menyerah atas impianmu, impian memberimu tujuan hidup, ingatlah, sukses bukan kunci kebahagiaan, namun kebahagiaanlah kunci suskses, semangat!!!"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, atas karunia dan ridho Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Tanpa kuasamu Ya Allah ini tidak akan terwujud. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang spesial, tersayang dan istimewa Bapak Sumarno yang sangat saya sayangi. Yang selalu memberi dukungan, memberikan doa-doa baik demi studi penulis. Ucapan terimakasih saja tak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan mu.
2. Orang yang sangat spesial, sangat saya sayangi, bidadari tak bersayapku Almh. Syarifah, seseorang yang mempunya pintu surga ditelapak kakinya yang biasanya saya sebut Ibu. Alhamdulillah penulis telah berada di tahap ini, menyelesikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir engkau sebelum benar-benar pergi. Terimakasih telah melangitkan doa-doa baik demi studi penulis sebelum engkau pergi dan terimakasih telah mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani lagi. Saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk Almarhumah Ibu.
3. Mbak Heny Sundara dan Adik Reza Wulandari saudaraku yang sangat saya sayangi, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, terimakasih dari sayangku untuk kalian.
4. Sebagai parter spesial dan teman hidup saya King Muhammad Buana, seseorang yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu

mendengarkan keluh kesah saya, dan selalu memberikan dukungan, motivasi, pengingat serta menemani penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih telah bersedia menemani dan mendukung saya hingga saat ini.

5. Guru-guru 22 Rejang Lebong yang menerima penelitian saya dan mendukung selesainya skripsi saya.
6. Almamaterku IAIN Curup serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

ABSTRAK

AYU YULIANITAMI, NIM 19591027 **"Implementasi Penilaian Formatif Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong"**, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk memahami secara praktis implementasi penilaian formatif dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 22 Rejang Lebong yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Untum mengetahui penerapan penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 22Rejang Lebong; 2) Untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan penilaian formatif di kelas V SD negeri 22 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas V. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ini berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode, triangulasi teknik, dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Penilaian formatif di kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, seperti pertanyaan lisan, diskusi kelompok kecil, kuis sederhana, dan tugas harian. Hal ini memungkinkan guru untuk memantau perkembangan pemahaman siswa secara langsung dan memberikan umpan balik yang tepat waktu; 2) Tantang utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu yang tesredia untuk melakukan penilaian menyeluruh, keterbatan sumber data yang mendukung proses penilaian, serta kurangnya pemahaman tentang penilaian formatif oleh beberapa guru. Siswa juga mengalami kebingungan dalam menghadapi bentuk penilaian yang berbeda.

Kata Kunci : ***Penilaian Formatif, Kurikulum Merdeka***

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA **7**
A. Landasan Teori 7
1. Kurikulum Merdeka Belajar 7
2. Penilaian Dalam Kurikulum Merdeka 13
3. Penilaian Formatif 14
B. Kajian Penelitian Yang Relevan 28
BAB III METODE PENELITIAN **32**
A. Jenis Penelitian 32
B. Desain Penelitian 32
C. Tempat dan Waktu Penelitian 33
D. Subjek Penelitian 33
E. Data dan Sumber Data 34
F. Teknik Pengumpulan Data 34
G. Teknik Analisis Data 35
H. Teknik Keabsahan Data 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **40**
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 40
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data 46
C. Hasil Penelitian 52
D. Pembahasan 63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **72**
A. Kesimpulan 72
B. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA **75**
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik di SD Negeri 22 Rejang Lebong 43
Tabel 4.2 Siswa SD Negeri 22 Rejang Lebong..... 44
Tabel 4.3 Data Ruang Kelas SD Negeri 22 Rejang Lebong 45
Tabel 4.4 Data Bangunan di SD Negeri 22 Rejang Lebong 45
Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 22 Rejang Lebong 46
Tabel 4.6 Triangulasi Data Penelitian..... 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Bimbingan..... 81
Lampiran 2 Surat Rekomendasi Penelitian..... 82
Lampiran 3 Surat Pemohonan Izin Penelitian..... 83
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 84
Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi..... 85
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Wawancara 87
Lampiran 7 Kisi Kisi Instrumen Penelitian..... 95
Lampiran 8 Pedoman Wawancara 97
Lampiran 9 Pedoman Observasi 99
Lampiran 10 Pedoman Dokumentasi..... 105
Lampiran 11 Matriks Hasil Wawancara 106
Lampiran 12 Lembar Observasi..... 118
Lampiran 13 Lembar Dokumentasi 124
Lampiran 14 Absen 125
Lampiran 15 Modul Ajar 131
Lampiran 16 Penilaian Formatif 134
Lampiran 173 Dokumentasi 135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik yang akan menentukan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan. Sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan menghasilkan insan yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.[1]

Kurikulum merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan pendidikan di Indonesia, kurikulum mengalami perubahan. Secara resmi, penerapan kurikulum dimulai sejak masa penjajahan Belanda. Kurikulum berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan dan dasar pelaksanaan pendidikan. Selain itu, kurikulum mencerminkan pandangan dasar pendidikan dan menentukan arah kehidupan pendidikan yang diadopsi bangsa sesuai kebijakan negara.[2] Perubahan kurikulum dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Tujuan pendidikan dapat berubah signifikan, terutama saat suatu negara bertransformasi dari masa penjajahan ke kemerdekaan. Pasca kemerdekaan, terjadi perubahan besar dalam

[1] Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003).

[2] Sari Yunita, Dearlina Sinaga, dan Juliper Nainggolan, "Perkembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7 (2024): 2199–2205.

tujuan pendidikan. Kurikulum Merdeka, hasil pengembangan Kurikulum 2013, diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai langkah strategis menghadapi dinamika dunia pendidikan. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk mendalami materi sesuai kebutuhan dan karakter masing-masing, dengan tujuan memajukan pendidikan berbasis kompetensi.[3]

Penerapan Kurikulum Merdeka menyesuaikan dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan, mengutamakan pembelajaran fleksibel berbasis kompetensi, serta pengembangan potensi peserta didik secara maksimal. Kurikulum ini memungkinkan penyesuaian tujuan pendidikan dengan kondisi lokal dan kebutuhan individu siswa. Perangkat pembelajaran, termasuk penilaian, menjadi komponen penting untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat enam jenis penilaian berdasarkan fungsi, yaitu: tes formatif untuk umpan balik perbaikan pembelajaran; tes reflektif untuk mengukur kesiapan siswa; tes sub sumatif untuk informasi perkembangan belajar kepada orang tua; tes sumatif sebagai dasar pengambilan keputusan seperti kenaikan kelas; tes diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar dan menentukan remedial; serta tes penempatan untuk menyesuaikan siswa dengan bakat dan kemampuan mereka.[4]

[3] Kemdikbud RI, *Kurikulum Merdeka: Panduan Umum untuk Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta, 2022).

[4] Salsabila Dewi Astuti, "Implementasi Penilaian Formatif Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Windusari Skripsi" (Universitas Tidar, 2023).

Asesmen formatif adalah evaluasi yang bertujuan mengidentifikasi kesulitan siswa dan memantau kemajuan belajar mereka.[5] Menurut Rahmawati dalam Rahmdayanti & Hartoyo, asesmen ini melibatkan aktivitas bersama siswa untuk memberikan umpan balik yang meningkatkan kualitas pembelajaran.[6] Magdalena menambahkan, asesmen formatif dilakukan guru dan siswa secara berkelanjutan untuk mengevaluasi kemajuan belajar. Sebaliknya, asesmen sumatif mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.[7] Penilaian formatif berfungsi memberikan umpan balik untuk memperbaiki dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran.[8] Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian formatif diterapkan untuk mengurangi ketergantungan pada ujian akhir dan menekankan evaluasi berkelanjutan, sehingga guru dapat memantau perkembangan siswa secara lebih rinci dan memberikan umpan balik yang tepat. Penilaian ini juga membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan serta mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SD Negeri 22 Rejang Lebong. Sekolah ini telah menjalankan Kurikulum

---

[5] Manahan Efendi et al., "Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 64–72.

[6] Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 2247–2255; Efendi et al., "Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin," 65.

[7] Ina Magdalena, Dela Oktavia, dan Putri Nurjamilah, "Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19," *ARZUSIN* 1, no. 1 (2021): 137–150; Efendi et al., "Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin," 65.

[8] Efendi et al., "Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin."

Merdeka sesuai dengan anjuran pemerintah, termasuk penerapan penilaian formatif sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dengan menerapkan penilaian formatif, SD Negeri 22 Rejang Lebong memberikan kesempatan bagi para guru untuk secara langsung memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang bermanfaat guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus-menerus.

Melalui penerapan ini, guru berupaya memberikan perhatian lebih pada kemajuan belajar individu siswa, memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal dan berorientasi pada proses. Namun, perlu penelitian mendalam untuk memahami bagaimana implementasi penilaian formatif berlangsung secara praktis, apa saja kendala yang dihadapi, serta bagaimana persepsi guru dan siswa terkait efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Beberapa penelitian cenderung berfokus pada aspek konseptual dan kebijakan Kurikulum Merdeka, namun belum menggali secara mendalam tantangan dan dinamika nyata yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan penilaian formatif sehari-hari. Hal ini menjadi perbedaan penting yang perlu diisi agar rekomendasi yang dihasilkan tidak hanya bersifat teoritis, melainkan dapat diaplikasikan secara konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi perbedaan tersebut dengan mengkaji implementasi penilaian formatif pada Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong secara komprehensif, yang diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan praktik pembelajaran di tingkat dasar. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul "**Implementasi Penilaian Formatif Siswa pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong**".

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini pada hal-hal berikut:

1. Penerapan formatif siswa dalam Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong.
2. Tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penilaian formatif di kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan penilaian formatif di kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong.
2. Untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan penilaian formatif di kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang penerapan penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka dan memberikan wawasan baru mengenai tantangan serta persepsi yang ada dalam proses pembelajaran berbasis penilaian formatif di Indonesia.
2. Secara praktis, bermanfaat bagi:
   a. Bagi Guru

      Sebagai acuan dan referensi dalam mengimplementasikan penilaian formatif yang efektif dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas.

   b. Bagi Sekolah

      Memberikan gambaran alternatif yang berguna dalam penerapan Kurikulum Merdeka serta memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran berbasis penilaian formatif yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik siswa.

   c. Bagi Pembuat Kebijakan dan Pengawas Sekolah

      Menjadi bahan masukan dalam merumuskan kebijakan dan program pelatihan yang mendukung pelaksanaan penilaian formatif yang efektif dan berkelanjutan.

   d. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Menjadi referensi yang berguna dalam melakukan penelitian lanjutan terkait dengan penerapan penilaian formatif dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang variatif, memberikan peserta didik waktu lebih banyak untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi melalui konten yang dioptimalkan.[9] Merdeka Belajar adalah kebijakan baru dari Kemendikbud RI, dirancang oleh Menteri Pendidikan dalam Kabinet Indonesia Maju, yang menekankan kemerdekaan berpikir. Menurut Nadiem, proses ini harus dimulai dari para pendidik sebelum diajarkan ke peserta didik. Tanpa penerjemahan kompetensi dasar dan kurikulum yang tepat, pembelajaran tidak akan efektif, apapun level guru.[10]

Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal, sehingga peserta didik memiliki waktu cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru diberikan kebebasan memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan dan minat peserta didik. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema pemerintah, tanpa terikat pada target capaian

[9] Kemdikbud RI, *Kurikulum Merdeka: Panduan Umum untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*.
[10] Oky Fajar Saputro, "Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto" (UIN Profesor Kiai Haji Saefuddin Zuhri Purwokerto, 2024); Restu Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313 – 6314.

pembelajaran atau konten mata pelajaran tertentu.[11]

Merdeka Belajar berarti kebebasan belajar yang memberi kesempatan setara bagi peserta didik untuk belajar dengan santai, tenang, dan bahagia tanpa tekanan. Pendekatan ini memperhatikan bakat dan minat alami siswa tanpa paksaan menguasai pelajaran, sekaligus melatih keterampilan sosial (*soft skills*).[12] Kurikulum Merdeka memberi kebebasan penuh kepada guru untuk mengeksplorasi konsep kreatif dalam mengajar, serta memberi ruang bagi murid untuk berkembang. Bagi guru, Kurikulum Merdeka adalah sarana melatih kemampuan berpikir, berkarya, dan mengantisipasi perubahan dunia sesuai kebutuhan.[13] Inti dari Kurikulum Merdeka adalah pendidikan yang fokus pada pembelajaran esensial dengan mengakomodasi keunikan bakat dan minat setiap siswa.[14]

Keunggulan Kurikulum Merdeka menurut Kemdikbud terletak pada fokus materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa sesuai fase perkembangannya. Hal ini memungkinkan peserta didik belajar lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan tanpa terburu-buru. Pembelajaran menjadi relevan dan interaktif melalui proyek yang memberi ruang luas bagi siswa untuk eksplorasi sekaligus mendukung karakter dan

---

[11] Saputro, "Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto."

[12] Wijaya Kusumah dan Tuti Alawiyah, *GURU PENGGERAK: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional* (Surabaya: Penerbit Andi, 2021), 37; Saputro, "Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto," 28.

[13] Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," in *Prosiding Pendidikan Dasar*, vol. 1 (Mahesa Research Center, 2021), 135–142; Khoirun Nisa, "Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01" (Institut Agama ISlam Negeri Curup, 2024), 28.

[14] I Komang Wahyu Wiguna dan Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 18.

kompetensi profil pelajar Pancasila.[15] Penilaian formatif dalam proyek ini dapat dilakukan melalui penilaian antar pendidik, penilaian diri (*self-assessment*), penilaian antar peserta didik (*peer assessment*), dan melibatkan mitra pendidikan seperti orang tua dan narasumber proyek.[16]

Kurikulum Merdeka bertujuan mengatasi masalah pendidikan sebelumnya dengan mengembangkan potensi dan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang relevan dan interaktif.[17] Proyek sebagai bentuk pembelajaran interaktif meningkatkan minat siswa serta memberi kesempatan menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar. Keterlibatan guru sangat penting agar kurikulum sesuai kebutuhan kelas, dan sekolah diberi keleluasaan mengembangkan program sesuai karakteristik masing-masing.[18]

Singkatnya, Kurikulum Merdeka memberi kebebasan belajar sesuai minat dan bakat siswa, mengembangkan kompetensi dan karakter lewat proyek relevan. Dengan keleluasaan bagi guru dan sekolah, pembelajaran menjadi interaktif, mendalam, menyenangkan, serta mempersiapkan siswa dengan keterampilan penting untuk masa depan.

---

[15] Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174; Nisa, "Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01."

[16] Kemdikbud RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)* (Jakarta, 2023).

[17] Izharuddin Muhammad Isfahani, "Kurikulum Merdeka: Menggagas Pendidikan Yang Mempersiapkan Generasi Bangsa," in *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian* (Surabaya: Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, 2023), 1596–1575.

[18] Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

a. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Mengutip dari laman Kemendikbud, Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik utama yang mendukung pemulihan pembelajaran, di antaranya adalah:

1) Pengembangan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skills
2) Pembelajaran kompetensi dasar secara mendalam, seperti literasi dan numerasi, karena peserta didik memiliki cukup waktu untuk fokus pada materi esensial.
3) Keleluasaan bagi pendidik untuk melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi, disesuaikan dengan kemampuan peserta didik serta konteks dan muatan lokal.[19]

b. Keunggulan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dianggap sangat efektif karena sangat sesuai untuk mendukung pengembangan pendidikan berbasis 4.0. Sebagai "kurikulum inovatif", yang memanfaatkan data teknis secara maksimal dan mengarah pada industri masa depan, kurikulum ini memiliki tiga keunggulan utama sebagai berikut:

1) Pembelajaran yang lebih sederhana dan mendalam

   Proses belajar yang menyeluruh dengan konsep-konsep yang menarik memungkinkan siswa untuk lebih konsentrasi pada inti pembelajaran, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

[19] Khairunnisa, “Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

2) Pemberian kebebasan lebih bagi guru

   Konsep kebebasan ini memberi ruang bagi guru untuk merancang proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks peserta didik. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa terbukti lebih efektif dibandingkan dengan kurikulum yang tidak memperhitungkan aspek tersebut.

3) Relevansi dan interaktivitas yang lebih tinggi

   Pembelajaran yang interaktif tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan mereka. Sebagai bagian dari proyek, siswa dapat terlibat langsung dalam mengembangkan topik-topik yang berkaitan dengan kehidupan mereka di sekitar lingkungan.[20]

Kurikulum Merdeka memang lebih sederhana dan mendalam, dengan pembagian waktu satu jam untuk kegiatan intrakurikuler dan satu jam untuk penguatan profil Pancasila. Belajar mandiri menjadi keunggulan dari program ini, di mana sekolah diberi otonomi untuk merancang sesuai kebutuhan. Implementasi kurikulum Merdeka adalah penerapan rencana yang telah disusun dengan detail, yang melibatkan tindakan atau mekanisme dari sistem yang direncanakan.[21]

[20] Kusumah dan Alawiyah, *GURU PENGGERAK: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*; Saputro, "Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto," 34.

[21] Isfahani, "Kurikulum Merdeka: Menggagas Pendidikan Yang Mempersiapkan Generasi Bangsa."

c. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka, yang masih dalam masa adaptasi, menghadapi berbagai tantangan, di antaranya:

1) Kesulitan dalam menyusun modul ajar
2) Sarana dan prasarana yang belum memadai
3) Kebutuhan peningkatan keterampilan teknologi bagi sdm guru
4) Kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran
5) Ketimpangan kebijakan pemerintah.[22]

Implementasi Kurikulum Merdeka dihadapkan pada berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Beberapa solusi yang diusulkan untuk mengatasi tantangan tersebut antara lain:

1) Kesulitan dalam menyusun modul ajar dapat diatasi dengan mengikuti seminar, bimbingan teknis, dan pelatihan penyusunan modul ajar
2) Masalah fasilitas dan sarana dapat diatasi dengan memanfaatkan bantuan dana dari pemerintah dan bekerja sama dengan orang tua siswa
3) Peningkatan keterampilan teknologi untuk sdm guru dapat dilakukan melalui kegiatan berbagi pengalaman dan kolaborasi dalam komunitas belajar
4) Kesulitan dalam evaluasi pembelajaran dapat diatasi melalui pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah

[22] Sucipto Sucipto et al., "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 1 (2024).

5) Hambatan terkait kebijakan pemerintah dapat diatasi dengan merumuskan kebijakan yang sesuai di tingkat satuan pendidikan.[23]

2. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Permendikbudristek, asesmen atau penilaian merupakan proses pengumpulan dan analisis informasi untuk mengevaluasi perkembangan, kebutuhan belajar, atau hasil yang dicapai oleh peserta didik.[24] Meskipun pemerintah tidak mengatur secara rinci dan teknis format asesmen, prinsip-prinsip asesmen telah ditetapkan untuk memastikan bahwa proses tersebut berjalan dengan baik. Berikut adalah prinsip-prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka menurut BSKAP:[25]

a. Asesmen merupakan bagian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.
b. Asesmen dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan fungsinya, dengan kebebasan untuk memilih teknik dan waktu pelaksanaannya, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.
c. Asesmen dirancang untuk bersifat adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) dalam menggambarkan kemajuan belajar, serta menjadi dasar dalam penyusunan program pembelajaran selanjutnya.
d. Laporan tentang kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik disusun secara sederhana dan informatif, memberikan wawasan yang

[23] Ibid.
[24] Khairunnisa, "Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang."
[25] BSKAP, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022* (Jakarta, 2022).

bermanfaat mengenai karakter serta kompetensi yang dicapai, dan menyarankan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

e. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, serta orang tua/wali sebagai bahan untuk refleksi dan perbaikan mutu pembelajaran.[26]

Selanjutnya menurut BSKAP, dalam Kurikulum Merdeka terdapat dua jenis asesmen, yaitu:

a. Asesmen formatif, yang bertujuan untuk memantau dan meningkatkan proses pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik.
b. Asesmen sumatif, yang bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran (CP) peserta didik, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam penentuan kenaikan kelas.

3. Penilaian Formatif

Penilaian dalam konteks asesmen merujuk pada proses pengumpulan informasi untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran dan kemajuan yang dicapai selama proses belajar, serta memanfaatkan data tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, penilaian dalam arti evaluasi berfokus pada tindakan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana sistem pendidikan dapat bekerja secara efektif.[27]

---

[26] Khairunnisa, "Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang."
[27] Nisa, "Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01."

Menurut Ngalim Purwanto, penilaian formatif adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik yang berguna untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berlangsung[28]. Sukardi menambahkan bahwa penilaian formatif adalah proses pengumpulan informasi yang digunakan oleh evaluator untuk menilai perkembangan siswa dalam satu siklus pembelajaran.[29]

Nitko menyatakan bahwa penilaian formatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk memantau perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan bisa berupa penilaian formal atau informal yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam pembelajaran.[30] Tim pusat penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian formatif adalah pengumpulan data yang diolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dan materi yang sedang dipelajari, dengan tujuan agar pembelajaran berjalan sinkron dan peserta didik dapat memahami materi dengan optimal.[31]

Penilaian formatif adalah alat yang digunakan secara terus-menerus sepanjang proses pembelajaran dan dapat mengambil berbagai bentuk, seperti pengamatan terhadap peserta didik, pencatatan, sehingga pembelajaran dan penilaian dapat berlangsung secara bersamaan.[32]

---

[28] Ina Magdalena, *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD*, ed. Hani Wijayanti (Sukabumi: CV Jejak, 2021).

[29] Ridwan La Tjadi, *Manajemen Kerja Inovatif Guru* (CV Azka Pustaka, 2021).

[30] Nurjannah Nurjannah, "Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media Pembelajaran," *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29, no. 1 (2017): 75–90.

[31] Siti Sarah, "Pembelajaran Pada Asesmen Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka," in *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, vol. 5 (Surabaya: Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, 2023), 2133–2139.

[32] Firmanul Catur Wibowo Agus Setyo Budi et al., *Stem Education: Advancing Project Physics Of Kurikulum Merdeka Indonesia* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 21.

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif adalah kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi tertentu, dengan hasil yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

a. Tujuan Penilaian Formatif

Pendekatan penilaian formatif dalam inovasi pendidikan merupakan suatu metode yang dirancang untuk memberikan umpan balik berkelanjutan kepada peserta didik sepanjang proses pembelajaran.[33] Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan kemampuan belajar peserta didik, bukan hanya hasil akhir atau penilaian pada akhir pembelajaran.[34] Melalui penilaian formatif, guru dapat memantau perkembangan peserta didik secara terus-menerus dan mengidentifikasi kebutuhan individu mereka.[35]

Penilaian formatif menekankan pentingnya proses pembelajaran dibandingkan hanya mengukur hasil akhir. Dalam konteks inovasi pendidikan, pendekatan ini memberikan kesempatan bagi guru dan peserta didik untuk bekerja sama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru menggunakan penilaian formatif untuk memperoleh wawasan tentang pemahaman peserta didik terhadap

[33] Lorna M. Earl, *Assesment as Learning: Using Clasroom* (Thousand Oaks, CA: Corwin Press, 2003), hlm 47

[34] Margaret Heritage, "Formative Assesment: What Do Teachers Need to Know and Do?" *Phidelta Kppan* 89, No 2 (Oktober 2007): 141.

[35] Munir Yusuf, *Inovasi Pendidkan Abad 21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini* (Yogyakarta: Selat Media Partners, 2023).

materi pelajaran, serta untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang mereka terapkan.[36]

Penilaian pembelajaran *(Assessment learning process)* digunakan untuk merefleksikan proses pembelajaran dan merupakan bentuk evaluasi formatif. Contoh penerapan penilaian formatif meliputi penilaian diri dan penilaian teman sebaya. Penilaian pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan berfungsi sebagai penilaian formatif. Hasil dari asesmen formatif memberikan informasi yang berguna bagi pendidik untuk merencanakan perbaikan dalam pembelajaran berikutnya, dengan fokus pada pembelajaran yang aktif, suportif, dan bermakna.[37] Rohmawati juga mengungkapkan bahwa penilaian formatif tidak hanya bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik, tetapi juga untuk memperbaiki proses pembelajaran itu sendiri. Dengan asesmen formatif, kesalahan dapat diidentifikasi dengan jelas, perbaikan dilakukan, dan program pembelajaran dimodifikasi sesuai kebutuhan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien[38] Menurut panduan pembelajaran dan asesmen yang diterbitkan oleh BSKAP RI, "Sepanjang proses pembelajaran, pendidik dapat melaksanakan

[36] Ibid.

[37] Ardiansyah, Fitri Sagita Mawaddah, dan Juanda, "Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 11.

[38] Nurul Asma Khoiriyah, Yassir Hafidh Fitriyan, dan Harend Abdul Hakim, "Penggunaan Penilaian Formatif dalam Mengukur Kemampuan Ibadah Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Gatak," *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2, no. 1 (2024): 271.

asesmen formatif untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik."[39]

Penilaian formatif berperan penting dalam memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan menyediakan umpan balik yang tepat waktu, penilaian ini memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode dan pendekatan mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memastikan pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

b. Tahapan Penilaian Formatif

Proses penilaian formatif terdiri dari tiga tahap, yaitu penilaian oleh ahli, pengumpulan informasi dari pengajar dan peserta didik, serta penilaian yang dilakukan di lapangan.[40] Tahapan pelaksanaan asesmen melibatkan guru dalam merumuskan tujuan serta menyusun teknik dan instrumen asesmen yang akan digunakan.[41] Ada beberapa tahap-tahapan yang dilakukan saat melaksanakan penilaian formatif yaitu:[42]

1) Penetapan tujuan pembelajaran yang jelas: Guru harus menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, relevan, dan dapat dicapai untuk membantu merencanakan penilaian formatif yang efektif.

---

[39] Dan Teknologi Republik Indonesia Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

[40] K Yamirudeng dan Z Osman, "Penilaian formatif bahan pengajaran dan pembelajaran Bahasa Melayu sebagai Bahasa Asing di Thailand," *Pendeta Journal of Malay Language, Education and Literature* 10 (2019): 91–105; Nisa, "Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01."

[41] Fidya Aminah dan Mustamid, "Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan," *PRIMER: Journal of Primary Education Research* 2, no. 2 (2024): 164–171.

[42] Yusuf, *Inovasi Pendidkan Abad 21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*, 115.

2) Penggunaan instrumen penilaian yang sesuai: Instrumen penilaian harus dipilih dengan cermat untuk mengumpulkan data yang relevan sesuai konteks dan tujuan pembelajaran.
3) Pemberian umpan balik secara teratur: Umpan balik konstruktif, baik lisan maupun tertulis, perlu diberikan secara jelas, spesifik, dan dengan saran yang membantu peserta didik meningkatkan pemahaman dan kinerja mereka.
4) Melibatkan peserta didik dalam proses penilaian: Peserta didik harus dilibatkan aktif dalam proses penilaian, seperti merumuskan kriteria penilaian dan merefleksikan kemajuan belajar mereka sendiri.
5) Penggunaan data penilaian untuk perbaikan: Data penilaian harus digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta merencanakan tindakan perbaikan yang tepat dalam pembelajaran.
6) Penilaian formatif harus bersifat kontinu dan berkelanjutan: Penilaian dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan peserta didik dan memberikan umpan balik secara berkala.[43]

[43] Nisa, "Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01"; Yusuf, *Inovasi Pendidkan Abad 21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*.

Tes formatif sangat efektif untuk menilai pemahaman siswa selama dan setelah pembelajaran.[44] Untuk memastikan keberhasilan tes formatif, beberapa langkah perlu dilakukan:

1) Merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas.
2) Menentukan jenis tes yang diperlukan untuk mengamati perilaku yang akan diuji, seperti tes lisan atau tertulis, yang sesuai dengan materi pengajaran.
3) Menyusun instrumen tes yang sesuai dengan tujuan untuk mengevaluasi jenis perilaku yang ingin diuji.
4) Mengolah hasil tes untuk memastikan tujuan tes tercapai.[45]

Setelah tes formatif selesai, langkah-langkah lanjutan yang perlu dilakukan:

1) Jika peserta didik menguasai materi dengan baik, pembelajaran dapat dilanjutkan dengan materi baru.
2) Jika ada bagian yang belum dipahami, bagian tersebut perlu diulang atau dijelaskan kembali sebelum melanjutkan ke materi baru.[46]

Tes formatif lebih menekankan pada aspek kognitif, dan hasilnya memberikan wawasan tentang karakteristik individu, khususnya terkait kemampuan kognitif. Umumnya, tes formatif dilakukan dalam bentuk ujian tertulis seperti tes atau esai, dengan soal

[44] Mifthul Ihsan dan Maemonah, "Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Iv Sdn Sekumpul 1 Martapura," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2024): 83.

[45] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014); Ihsan dan Maemonah, "Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Iv Sdn Sekumpul 1 Martapura," 83.

[46] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009).

yang disesuaikan dengan materi yang diuji. Namun, tes formatif juga dapat dilaksanakan secara lisan melalui pertanyaan atau tugas yang diberikan selama atau setelah proses pembelajaran. Misalnya, guru bisa mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.[47]

Menurut Rohmatus dan Maulfi, terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan penilaian formatif, yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pemantauan pelaksanaan evaluasi, pengolahan data evaluasi, dan pelaporan hasil evaluasi.[48] Bell dan Cowie menyatakan bahwa analisis penilaian formatif dilakukan melalui serangkaian langkah: mengumpulkan informasi (elisitasi), menganalisis dan menafsirkan informasi, serta menyusun laporan berdasarkan hasil analisis. Keempat langkah ini membentuk suatu rangkaian yang menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.[49]

Penilaian formatif berperan penting dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan memberikan umpan balik yang konstruktif. Tahapan yang jelas dan terstruktur dalam asesmen memungkinkan untuk memperbaiki materi yang belum dikuasai oleh peserta didik, serta memastikan pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

---

[47] Ihsan dan Maemonah, "Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Iv Sdn Sekumpul 1 Martapura," 83.

[48] Rohmatus Sholiha dan Maulfi Syaiful Riza, "Pelaksanaan Dan Hambatan Evaluasi Formatif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Di SMK PGRI 3 Malang," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 12, no. 1 (2023): 10.

[49] R Rosnawati, "Asesmen Formatif Informal Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika SMP," *Semantic Scholar* (2013): 274–282.

c. Kelebihan Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah pendekatan dalam inovasi pendidikan yang menawarkan berbagai keuntungan. Beberapa di antaranya adalah:

1) Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik: Penilaian formatif membantu peserta didik memahami materi lebih mendalam dengan mengidentifikasi kesulitan mereka dan memberikan umpan balik yang sesuai untuk memperbaiki pemahaman.
2) Mendukung Pengajaran yang Efektif: Dengan memonitor kemajuan peserta didik, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan, memastikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan.
3) Meningkatkan Motivasi Belajar: Umpan balik positif dan konstruktif dari penilaian formatif memungkinkan peserta didik melihat perkembangan mereka, mendorong mereka untuk terus belajar dan meningkatkan kinerja.
4) Mendorong Refleksi Diri: Penilaian formatif mengajak peserta didik untuk merefleksikan proses belajar mereka, mengidentifikasi keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki, serta mengembangkan kemampuan metakognisi.
5) Meningkatkan Komunikasi Guru-Peserta Didik: Penilaian formatif memfasilitasi interaksi berkelanjutan antara guru dan peserta didik,

memungkinkan umpan balik dua arah yang memperbaiki pemahaman dan kolaborasi dalam pembelajaran.[50]

d. Bentuk Penilaian Formatif

Bentuk penilaian formatif dalam kurikulum merdeka beragam, dan masing-masing dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang capaian pembelajaran peserta didik. Beberapa bentuk penilaian formatif yang dapat dilakukan meliputi:

1) Tes

Tes adalah salah satu bentuk penilaian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.[51] Tes ini dapat berupa tes subyektif dan obyektif.[52]

a) Tes Subyektif: Biasanya berupa soal-soal uraian yang meminta peserta didik untuk menjelaskan ide pokok dan ide pendukung dalam teks yang telah dibaca atau disimak. Tes subyektif memungkinkan penilai untuk menilai kedalaman pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa.[53]

b) Tes Obyektif: Bentuk tes ini termasuk soal benar-salah, pilihan ganda, atau menjodohkan, yang digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah diajarkan.

---

[50] Yusuf, *Inovasi Pendidkan Abad 21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*.
[51] Nurjannah, "Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media Pembelajaran."
[52] Nisa, "Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01."
[53] Wiguna dan Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar."

Tes obyektif memiliki karakteristik yang lebih terstruktur dan memungkinkan penilaian yang lebih cepat.[54]

2) Non Tes

Selain tes, penilaian formatif juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik non-tes yang lebih bersifat observasional dan berbasis kegiatan. Beberapa bentuk penilaian non-tes antara lain:[55]

a) Observasi: Penilaian dilakukan dengan mengamati perilaku dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran. Misalnya, observasi terhadap cara siswa bekerja dalam kelompok, berbicara di depan kelas, atau keterampilan dalam menyelesaikan tugas.[56]

b) Skala: Biasanya digunakan untuk mengukur sikap, minat, atau persepsi peserta didik terhadap suatu topik atau proses pembelajaran. Teknik ini disusun dalam bentuk pernyataan yang dinilai oleh individu terkait dalam penelitian atau keperluan tertentu. Hasil akhirnya adalah data atau rentang nilai yang sesuai dengan acuan penilaian yang digunakan.[57]

c) Wawancara: Dilakukan untuk menggali lebih dalam pemahaman dan pemikiran peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. Wawancara ini memberikan ruang bagi guru untuk

[54] Rahmi, Martin Kustatti, dan Hadeli, *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam* (Sleman: Deepublish Publisher, 2022).
[55] Nisa, "Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01."
[56] Emy Sohilait, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2021).
[57] Muhammad Iqbal Subhayni, *Evaluasi Pengajaran Bahasan dan Sastra Indonesia* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021).

mengeksplorasi lebih jauh konsep yang dipahami oleh siswa. Terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara terpimpin, di mana pertanyaan dan kemungkinan jawabannya telah disiapkan oleh pewawancara, dan responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Sementara itu, wawancara bebas memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.[58]

d) Kuesioner: Digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman, sikap, dan pendapat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Kuesioner ini memberikan gambaran mengenai pengaruh pembelajaran terhadap peserta didik. Pertanyaan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pertanyaan tertutup, terbuka, dan kombinasi keduanya.

(1) Pertanyaan tertutup

Pertanyaan tertutup dirancang untuk menghasilkan jawaban yang spesifik dan biasanya singkat, seperti “ya” atau “tidak”. Contoh: “Apakah Anda datang ke sini dengan bus hari ini?” Jawaban yang diharapkan adalah "Ya" atau "Tidak".

(2) Pertanyaan terbuka

Pertanyaan terbuka lebih efektif untuk mendorong kreativitas, terutama pada siswa kelas rendah, karena

[58] Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: ANDI, 2017).

memungkinkan mereka untuk menggunakan strategi sendiri dalam memberikan berbagai jawaban yang mungkin baru.

(3) Pertanyaan terbuka dan tertutup

Pertanyaan ini merupakan kombinasi dari pertanyaan tertutup dan terbuka, memberi kesempatan pada responden untuk memilih dari jawaban yang telah disediakan, namun juga memungkinkan mereka memberikan jawaban lain yang lebih variatif atau lebih dari satu pilihan.[59]

e. Teknik Penilaian Formatif

Berikut ini adalah teknik penilaian yang menurut Wulandari dapat membantu mempermudah aktivitas peserta dalam penilaian formatif:[60]

1) *Goal Checks*

Pada awal pelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah pelajaran selesai, guru memberikan penilaian untuk memastikan apakah tujuan tersebut tercapai dan sejauh mana materi telah dipahami oleh siswa. *Goal checks* ini biasanya dilaksanakan pada akhir setiap modul.

2) Diskusi Individu

Dalam teknik ini, guru mengadakan diskusi dengan peserta didik

[59] Nisa, "Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01."

[60] Firani Putri dan Supratman Zakir, "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023): 172–180.

secara individu, bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek yang harus ditingkatkan oleh siswa. Hal ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara pribadi kepada siswa untuk menggali pemahaman mereka.

3) Observasi

Guru mengamati langsung siswa selama mereka mengikuti aktivitas pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk menilai kecakapan dan pemahaman siswa terkait materi yang sedang diajarkan, khususnya dalam kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.

4) Presentasi Kelompok

Siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas materi yang diberikan dan menyajikan hasil diskusi mereka ke kelas. Sebelum presentasi, siswa diberikan kriteria penilaian yang jelas agar mereka dapat menjelaskan informasi dengan baik selama presentasi.

5) *Self-Assessment*

Siswa didorong untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar mereka sendiri. Mereka memilih tingkat kecakapan atau keahlian mereka dalam materi yang telah dipelajari, yang memungkinkan mereka untuk mengetahui area yang perlu diperbaiki.[61]

[61] Nisa, "Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01". (Skripsi, Curup: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2024), hlm 87-99

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan topik skripsi ini yang mengkaji implementasi penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah antara lain:

1. Hasil penelitian Khoirun Nisa dalam skripsinya yang berjudul "Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di SD IT Rabbi Radhiyya 01".[62] Penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian formatif dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes tertulis, wawancara, dan observasi langsung untuk mengukur kemampuan siswa dalam keterampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Penilaian formatif di sini berfungsi sebagai umpan balik untuk meningkatkan proses pembelajaran secara berkelanjutan, yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Hasil penilaian memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan perkembangan siswa, memastikan bahwa pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa.
2. Hasil penelitian Oky Fajar Saputro dalam skripisnya yang berjudul "Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto".[63] Penelitian ini menyoroti pengelolaan implementasi Kurikulum Merdeka di SD IT Harapan Bunda, dengan fokus pada

[62] Ibid.
[63] Oky Fajar Saputro, "Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto". (Skripsi, Purwokerto: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saefuddin Zuhri Purwokerto, 2024), hlm 48-63.

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Salah satu temuan utama adalah bagaimana manajemen kurikulum ini mengakomodasi kebutuhan individu siswa melalui pembelajaran berbasis kompetensi. Penilaian formatif digunakan untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan, memberi kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya penilaian formatif sebagai bagian dari proses pembelajaran yang memungkinkan guru untuk memberi umpan balik yang konstruktif, mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan adaptif.

3. Hasil penelitian Khairunnisa dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang".[64] Penelitian ini mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Fokus utamanya adalah pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian formatif diterapkan dengan cara yang sangat fleksibel, sesuai dengan tujuan kurikulum yang memberikan kebebasan lebih kepada guru untuk menyesuaikan metode dan alat evaluasi yang digunakan. Penilaian formatif dilakukan secara berkelanjutan dengan memberikan umpan balik langsung yang membantu siswa memperbaiki kekurangan mereka selama proses pembelajaran.

[64] Khairunnisa, "Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang". (Skripsi, Malang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Imu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), hlm 56-73.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penilaian formatif memberi ruang bagi siswa untuk mengidentifikasi kelemahan mereka lebih awal dan memperbaikinya, serta memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa.

4. Hasil penelitian Silpa dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Penilaian Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung".[65] Penelitian ini berfokus pada implementasi penilaian kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung, khususnya dalam pengaplikasian penilaian formatif dan sumatif. Hasilnya penilaian kurikulum merdeka di SD Islam Assalam telah berjalan dengan baik. Ditemukan bahwa 9 dari 12 indikator penilaian berjalan optimal, namun beberapa indikator seperti penugasan dan portofolio masih kurang baik. Penilaian formatif digunakan untuk memberi umpan balik kepada siswa, sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kendala utama dalam implementasi penilaian adalah kurangnya pemahaman mendalam oleh guru terhadap kurikulum merdeka, serta keterbatasan waktu untuk melakukan penilaian yang berkelanjutan.
5. Hasil penelitian Manahan Efendi dalam jurnalnya yang berjudul "Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah

[65] Silpa, "Implementasi Penilaian Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung" (Skripsi, Lampung: Pendidikan Guru Madrasah Ibitaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2025), hlm 40-57.

Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin".[66] Penelitian ini menggambarkan implementasi asesmen formatif dan sumatif di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin dalam Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan asesmen formatif di sekolah tersebut berfungsi untuk memberikan umpan balik bagi siswa dalam memperbaiki kesulitan yang mereka hadapi selama pembelajaran. Namun, hanya sedikit guru yang mengimplementasikan asesmen formatif dengan maksimal, dan sebagian besar hanya memberikan tugas individu daripada tugas kelompok yang lebih interaktif. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran, dan meskipun ada penerapan, beberapa siswa belum mencapai ketuntasan nilai yang diharapkan.

Dari kelima penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penilaian formatif adalah bagian penting dari Kurikulum Merdeka, yang mendukung pembelajaran fleksibel dan berpusat pada siswa. Penilaian ini memberikan umpan balik konstruktif yang membantu siswa memperbaiki kelemahan mereka lebih awal dan memfokuskan perkembangan mereka, serta memungkinkan guru menyesuaikan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih optimal.

[66] Efendi et al., "Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin", *Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, DOI: https://journals.ldpb.org/index.php/cognoccere (2024), hlm 64-72.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Didalam mengungkap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yang berjudul *''Implementasi Peniaian Formatif Siswa Pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong''*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian Kulitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif (penjabaran menyeluruh) dan dijabarkan secara deskriptif berupa penjelasan. Jenis analisis data kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.[67] Penelitian kualitatif ini dirancang untuk menggambarkan secara rinci penerapan penilaian formatif oleh guru kelas v dalam konteks Kurikulum Merdeka.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, penelitian dengan deskriptif kualitatif ini digunakan dalam rangka mengungkap, menganalisis dan mengamati fenomena atau kejadian secara sosial. Dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan penilaian formatif dalam kurikulum merdeka. Dengan deskriptif kualitatif ini menggunakan analisis yang mana hasilnya dijabarkan dalam bentuk deskripsi atau narasi

[67]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 30.

berupa teks dan paragraf-paragraf. Pengumpulan data juga dengan teknik yang umum yang mana peneliti langsung melakukan penelitian dilapangan. Peneliti mengamati langsung di tempat atau lokasi penelitian.[68]

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai Penerapan Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 22 Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Juni hingga Juli 2025, dengan fokus pada kegiatan pembelajaran.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau sampling bertujuan untuk menentukan subjek penelitian, yaitu Kepala sekolah, guru dan siswa kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong. Pemilihan *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan bahwa subjek yang dipilih mampu memberikan informasi yang kaya, relevan, dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian tentang implementasi penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka.

Guru yang dipilih adalah wali kelas V yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan penilaian formatif di kelas tersebut. Kriteria guru

[68] *Ibid.*

meliputi: berstatus wali kelas V, memiliki pengalaman minimal satu semester dalam Kurikulum Merdeka, dan bersedia berpartisipasi aktif.

Subjek Siswa dipilih secara *purposive* sebanyak 6 orang dengan mempertimbangkan keseimbangan jenis kelamin, yaitu 3 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Kriteria pemilihan siswa antara lain: terdaftar sebagai siswa kelas V, bersedia menjadi informan, aktif mengikuti pembelajaran Kurikulum Merdeka, serta mewakili variasi pengalaman belajar dan persepsi terhadap penilaian formatif. Pemilihan ini dilakukan agar data yang diperoleh merepresentasikan pandangan siswa dari kedua jenis kelamin secara proporsional.

E. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta dokumentasi terkait pelaksanaan penilaian formatif. Data sekunder mencakup kajian pustaka tentang Kurikulum Merdeka dan penilaian formatif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi beberapa metode sebagai berikut:

1. Wawancara Semi-Terstruktur

   Wawancara semi-terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan panduan pertanyaan terbuka sehingga memungkinkan eksplorasi jawaban secara mendalam dan fleksibel. Teknik ini efektif untuk

memahami perspektif dan pengalaman subjek penelitian. Wawancara semi-terstruktur memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan berdasarkan respons yang diberikan, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam.

2. Observasi

   Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek atau situasi yang sedang diteliti, dalam hal ini proses pembelajaran dan penerapan penilaian formatif di kelas. Menurut Sugiyono, observasi dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk menangkap realitas sosial secara alami dan mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan kontekstual.[69]

3. Dokumentasi

   Dokumentasi digunakan untuk menelaah berbagai dokumen pendukung, seperti kebijakan sekolah, perangkat pembelajaran, serta instrumen penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian formatif. Pendekatan ini membantu memahami konteks formal dan teknis implementasi penilaian formatif.[70]

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif dari Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri dari tiga tahap utama:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2 ed. (Bandung: ALFABETA, 2019).
[70] L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah yang diperoleh agar lebih mudah dikelola dan dianalisis. Proses ini menghilangkan data yang kurang relevan dan mempertahankan data yang penting sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang di reduksi dalam penelitian ini ialah seperti mengurutkan dari data yang ada berdasarkan observasi di SD Negeri 22 Rejang Lebong dengan menjelaskan observasi dan juga data dari hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong dan pihak sekolah terkait, di tulis rapi dan bahasa yang baik agar mempermudah untuk pembaca nantinya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk yang terstruktur, misalnya tabel, diagram, atau narasi deskriptif, sehingga memudahkan identifikasi pola dan tema yang muncul dari data. Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini khusunya pada bagian pembahasan yakni mulai dari mendeskripsikan SD Negeri 22 Rejang Lebong di mulai profil lokasi penelitian, mendeskripsikan visi dan misi instansi atau lembaga tempat penelitian, mendeskripsikan temuan awal dalam pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), lalu mendeskripsikan hasil pembahasan sesuai dengan urutan fokus penelitian yang hendak di teliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Pada tahap ini, peneliti membuat interpretasi, menyimpulkan temuan, dan melakukan verifikasi dengan cara membandingkan berbagai sumber data (triangulasi) untuk memastikan validitas dan konsistensi hasil penelitian.[71]

Penarikan kesimpulan dengan melakukan verifikasi kepada guru wali kelas V serta siswa kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong, melalukan pengulangan keterangan dan menanyakan keakuratannya kepada narasumber. Setelahnya yakni data terverivikasi akuratnya maka peneliti memberikan uraian kesimpulan dari temuan hingga hasil akhir pembahasan dan memberi penjelasan akhir apakah hal yang di teliti apakah sudah terlaksana atau belum tepatnya di SD Negeri 22 Rejang Lebong.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memastikan konsistensi temuan.Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji

[71] Matthew B Miles, A Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (USA: SAGE Publications, 2014).

fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Seperti penjelasan di bawah ini.

1. Triangulasi Metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, Peneliti bisa menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. Atau peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. [72]

Triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 22 Rejang Lebong ialah mengonfirmasi kebenaran tentang konsep penilaian formatif apakah sesuai dengan penjelasan dari wali kelas V di SD Negeri 22 Rejang Lebong.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang

[72]Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 25.

berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsif, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.[73] Peneliti melakukan kesepakatan dengan guru wali kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong dan 6 orang siswa kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong dengan surat keterangan bersedia dan telah melakukan wawancara dengan peneliti.

[73]Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif.* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2019), h. 25.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 22 Rejang Lebong, yang terletak di Desa Sumber Bening Dusun II, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. Sebelum membahas hasil penelitian secara mendalam, penting untuk memahami kondisi objektif wilayah penelitian. Hal ini meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi tenaga pengajar, serta keadaan siswa yang ada di sekolah tersebut.

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDN Negeri 22 Rejang Lebong
Tahun Berdiri	: 1955
NSS/NPSN	: 101260206005/10700855
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Jenjang/Akreditasi	: SD (Sekolah Dasar)/B
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Desa Sumber Bening Dusun II
Kode Pos	: 39153
Kecamatan	: Kec. Selupu Rejang
Kabupaten	: Kab. Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu

Negara : Indonesia

2. Sejarah Singkat SD Negeri 22 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1955 dengan nama awal Sekolah Dasar Negeri, yang didirikan oleh masyarakat Desa Sumber Bening dan akhirnya diakui oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah ini terletak di Desa Sumber Bening, dengan tanah untuk pembangunannya dihibahkan oleh masyarakat setempat, seluas 4.106 m^2. Pembangunan dan penentuan lokasi sekolah ini dipimpin oleh Bapak Paimin Suwiryo (Sesepuh Desa), dengan Kepala Desa pada masa itu, Bapak Muhtar (Alm). Awalnya, lokasi pembangunan sekolah adalah lahan untuk Balai Desa, namun karena luasnya lahan, pemerintah desa memutuskan untuk menukar lokasi balai desa dengan lokasi pembangunan sekolah.

Pada awalnya, bangunan sekolah terdiri dari dua lokal kelas yang atapnya terbuat dari ilalang, dinding bambu, dan lantainya masih berupa tanah. Dua lokal tersebut digunakan untuk menampung sekitar 30 siswa. Pada saat itu, tenaga pendidik yang tersedia hanya 3 orang, yaitu Bapak Sukardi sebagai kepala sekolah, dan dua guru lainnya sebagai pengajar.

Pada tahun 1976, sekolah ini mengalami kerusakan akibat bencana alam angin topan, yang menyebabkan bangunan roboh. Proses belajar mengajar terhenti sementara dan dipindahkan ke balai desa Sumber Bening. Pada pertengahan tahun 1976, sekolah ini mendapatkan bantuan dari pemerintah pusat berupa SD Inpres dengan bangunan semi permanen.

Setelah pembangunan selesai, siswa yang sebelumnya belajar di balai desa dipindahkan kembali ke sekolah tersebut untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar.

Pada tahun 1979, sekolah ini menerima bantuan berupa satu unit gedung belajar dengan kepala sekolah pada waktu itu, Bapak Sarif (Alm), dan jumlah siswa sekitar 130 orang. Pada tahun 1980, sekolah ini terbagi menjadi dua lokasi: satu sebagai SD Negeri dan satu lagi sebagai SD Inpres. SD Negeri menjalankan kegiatan belajar di sore hari, sementara SD Inpres di pagi hari. SD Inpres dipimpin oleh Bapak Suwandi (Alm), sementara SD Negeri dipimpin oleh Bapak Sarif Ali (Alm). Pada tahun 1982, SD Negeri mendapat bantuan dari pemerintah Jepang dan menjadi SD Lengkap dengan nama Sekolah Dasar Negeri Sumber Bening. Pada tahun 1983, SD Inpres berubah nama menjadi SD Negeri No. 33 Sumber Bening, sedangkan SD Negeri menjadi SD Negeri 48 Sumber Bening, dengan SD Negeri 33 terletak di depan dan SD Negeri 48 di belakang.

Seiring berjalannya waktu, nama sekolah ini berubah menjadi SDN 22 Rejang Lebong pada tahun 2016 dan telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 6 kali. Saat ini, SD Negeri 22 Rejang Lebong dipimpin oleh Bapak Hanafi, M.Pd, yang menjabat sebagai Kepala Sekolah hingga sekarang. Dengan harapan ke depannya, SD ini dapat meraih akreditasi yang lebih baik, terus maju, berkualitas, dan dapat mengharumkan nama Desa Sumber Bening. [74]

[74] Website SD Negeri 22 Rejang Lebong https://dapo.kemdikbud.go.id/ sekolah/ DDFC2862609126E04C13, diakses pada 27 Mei 2025.

3. Visi dan Misi SD Negeri 22 Rejang Lebong

a. Visi

"Mewujudkan sekolah yang beriman, bertaqwa, unggul, berprestasi, dan berakhlak mulia yang sesuai dengan karakter bangsa".

b. Misi

1) Menunjukkan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa.
2) Menciptakan kompetensi siswa yang kreatif.
3) Menumbuhkan selalu rasa cinta terhadap bangsa dengan nilai-nilai luhur dan karakter bangsa.
4) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
5) Menciptakan sekolah yang indah, rapi dan nyaman.[75]

4. Struktur Jabatan/Tugas Guru dan Karyawan

Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik di SD Negeri 22 Rejang Lebong

No	Nama	NIP	L/P	Jabatan
1.	Basuki, M.Pd	196806041994091001	L	Wakil Kurikulum
2.	Pariyah, S.Pd	196611021986042002	P	Guru Umum
3.	Kusman, S.Pd	196704031987031005	L	Guru Umum
4.	Jaikem, S.Pd	196605151988032008	P	Guru Umum
5.	Boini, S.Pd.SD	196812011993042001	P	Guru Umum
6.	Farida, S.Pd	196604241988022002	P	Guru Umum
7.	Rozali, S.Pd	196606281988091005	L	Guru Umum
8.	M. Syafiq, S.Ag	197402172005011004	L	Guru Agama

[75] Dokumentasi SD Negeri 22 Rejang Lebong, diambil hari Selasa, Tanggal 27 Mei 2025.

No	Nama	NIP	L/P	Jabatan
9.	Suryani, S.Pd.SD	198209102005022002	P	Guru Umum
10.	Khirun Nisa, S.Pd.SD	198303192008042002	P	Guru Umum
11.	Chikita Trisna, S.Pd	198903192023212007	P	Guru Umum
12.	Niken Renata, S.Pd.I	-	P	Guru Umum
13.	Niki L. Pratiwi, S.Pd	-	P	Guru Umum
14.	Jasinta Diti Tri, S.Pd	-	P	Guru Umum
15.	Toni Hartono, S.Pd.I	-	L	Guru Umum/TU
16.	Masita Septyani, S.Pd.I	-	P	TU
17.	Munajat	-	L	Penjaga Sekolah
18.	Dwi Amanda	-	L	Penjaga Sekolah

5. Siswa

Tabel 4. 2 Data Siswa SD Negeri 22 Rejang Lebong

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Seluruhnya		
		L	P	JML
1	2	28	25	53
2	2	33	20	53
3	2	36	21	57
4	2	20	22	42
5	1	18	11	29

6	2	30	29	59
Jumlah		165	128	293

6. Data Ruang Kelas

Tabel 4. 3 Data Ruang Kelas SD Negeri 22 Rejang Lebong

Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan	Kondisi
Ruang Kelas 1A	1	Baik
Ruang Kelas 1B	1	Baik
Ruang Kelas 2A	1	Baik
Ruang Kelas 2B	1	Baik
Ruang Kelas 3A	1	Baik
Ruang Kelas 3B	1	Baik
Ruang Kelas 4A	1	Baik
Ruang Kelas 4B	1	Baik
Ruang Kelas 5	1	Baik
Ruang Kelas 6A	1	Baik
Ruang Kelas 6B	1	Baik

7. Data Bangunan Lainnya

Tabel 4. 4 Data Bangunan di SD Negeri 22 Rejang Lebong

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	11	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang IT	1	Baik
6.	UKS	1	Baik
7.	Ruang TU	1	Baik

8. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana SD Negeri 22 Rejang Lebong

No.	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
2.	Lapangan Bola Volly	1	Baik
3.	Papan Tulis	14	Baik
4.	Buku siswa	967	Baik
5.	Buku guru	100	Baik
6.	Koleksi Buku Perpustakaan	1545	Baik
7.	Alat peraga	20	Baik[76]

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan tiga Teknik utama, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses pengumpulan data dilaksanakan di SD Negeri 22 Rejang Lebong selama bulan Juni-Juli 2025. Setiap Teknik pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan saling melengkapi agar temuan yang diperoleh lebih akurat dan valid. Berikut uraian lengkap proses pengumpulan data:

Teknik yang pertama dilakukan adalah observasi, observasi dilakukan peneliti secara langsung di kelas V dengan tujuan memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana guru menerapkan penilaian formatif dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Observasi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada observasi pertama, peneliti mencatat bagaimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan instruksi, serta

[76] Dokumentasi SD Negeri 22 Rejang Lebong, diambil hari Selasa, Tanggal 27 Mei 2025

memanfaatkan pertanyaan lisan untuk mengukur pemahaman siswa. Guru juga menggunakan kuis sederhana untuk melihat sejauh mana siswa menguasai materi yang sudah disampaikan. Dari pengmatan ini, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa antusias menjawab pertanyaan, meskipun ada beberapa yang masih pasif dan memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Pada observasi kedua, fokus peneliti diarahkan pada pelaksanaan penilaian formatif melalui diskusi kelompok kecil dan tugas harian. Guru mengamati kerja sama siswa dalam kelompok, serta mengevaluasi hasil diskusi mereka menggunakan rubrik sederhana. Peneliti mendokumentasikan bagaimana guru meberikan umpan balik langsung kepada siswa, mislanya dengan pujian dan saran perbaikan. Catatan observasi menunjukkan bahwa metode ini membuat siswa lebih aktif, meskipun sebagian siswa masih membutuhkan dorongan untuk berpatisipasi. Hasil observasi dituangkan dalam lembar observasi yang berisi indikator-indikator seperti: 1) Kejelasan guru dalam menyapaikan tujuan pebelajaran. 2) Penggunaan instrument/lembar kerja untuk penilaian. 3) Keterlibatan siswa dalam aktivitas penilaian. 4) Pemberian umpan balik secara cepat dan jelas.

Tekni kedua yang dilakukan adalah wawancara, wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pemhaman, strategi, kendala da presepsi guru serta siswa tentang penilaian formatif. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti tetap mengacu pada pedoman pertanyaan umum memberi ruang bagi narasumber untuk

memberikan jawaban lebih luas. 1) Wawancara dengan Guru. Guru wali kelas V, Ibu Jasinta Diti Triputri, S.Pd, menyampaikan bahwa penilaian formatif dipahami sebagai penilaian berkelanjutan yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran, bukan hanya pada akhir pembelajaran. Beliau menekankan bahwa tujuan utama penilaian formatif adalah untuk mengetahui perkembangan siswa sehingga guru bisa menyesuaikan strategi pembelajaran. Guru menyatakan:

> "Penilaian formatif ini bukan hanya untuk menilai hasil akhir, tetapi lebih kepada melihat perkembangan dan pemahaman siswa secara berkelanjutan. Melalui penilaian ini saya bisa tahu apakah siswa memahami materi atau belum, sehingga bisa langsung mengambik tindakan."

Selain itu, guru lain menambahkan bahwa penialain formatif membantu menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. 2) Wawancara dengan Siswa. Peneliti juga mewawancarai enam orang siswa kelas V (3 laki-laki dan 3 perempuan). Pertanyaan berfokus pada pengalaman mereka ketika mengikuti pembelajaran dengan penilaian formatif. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih diperhatikan ketika guru memberikan umpan balik langsung. Ada siswa yang menyampaikan bahwa kuis sederhana membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Namun, ada juga mengaku masih bingung ketika diberikan tugas yang berbeda dengan biasanya. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa merasakan manfaat penilaian formatif, baik dalam bentuk peningkatan pemahaman materi maupun motivasi belajar.

Teknik ketiga yang dilakukan yaitu dokumentasi, dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawnacara dengan bukti nyata berupa dokumen resmi maupun bukti fisik dari kegiatan belajar. Dokumen yang dikumpulkan antara lain: 1) Modul ajar dan perangkat pembelajaran yang disusun guru. 2) Lembar penilaian harian siswa yang menunjukkan hasil tes/kuis. 3) Absensi siswa sebagai data pendukung. 4) Foto kegiatan pembelajaran saat guru melaksanakan penilaian formatif. 5) Data sarana dan prasarana sekolah yang turut mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dokumentasi ini memberikan bukti bahwa penilaian formatif benar-benar diterapkan di kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong dan tidak hanya sekedar konsep.

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai metode (observasi, wawancara dan dokumentasi) serta dari berbagai sumber (guru dan siswa). Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh, objektif dan dapat dipercaya mengenai implemntasi penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka. 1) Triangulasi Metode. Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat observasi peneliti melihat guru menggunakan pertanyaan lisan dan diskusi kelompok. Temuan ini dikuatkan oleh pertanyaan guru dalam wawancara bahwa penilaian formatif memang dilakukan setiap pertemuan dengan cara yang bervariasi. Dokumentasi berupa model ajar dan rubrik penilaian memperkuat bahwa instrument tersebut

memang digunakan dalam proses pembelajaran. 2) Triangulasi Sumber. Triangulasi juga dilakukan dengan membandingkan keterangan dari guru dan siswa. Guru menyatakan bahwa penialain formatif membantu memberikan umpan balik yang cepat, sedangkan siswa menyatakan merasa lebih diperhatikan ketika guru memberikan penilaian langsung. Kesamaan anata guru dan siswa ini memperkuat bahwa penilaain formatif dilaksanakan secara nyata di kelas. 3) Triangulasi Teknik. Data yang sama diperiksa denga tekknik yang berbeda. kesulitan siswa memahami materi diketahui melalui observasi (siswa terlihat pasif), diperoleh lagi dari wawancara (siswa mengaku masih bingung dengan bentuk penilaian baru), dan diperkuat dengan dokumentasi (nilai kuis harian yang masih renda pada sebagian siswa). Hal ini menunjukkan konsistensii data dari berbagai teknik.

Untuk memperjelas, berikut disajikan ringkasan hasil triangulasi data:

Tabel 4.6

Triangulasi Data Penelitian

Fokus Penelitian	Data Observasi	Data Wawancara	Data Dokumentasi	Hail Triangulasi
Peneerapan penilaian formatif	Guru terlihat menggunakan pertanyaan lisan, diskusi kelompok, dan kuis singkat.	Gutu menyatakan penilaian formatif dilakukan hampir setiap	Modul ajar dan rubrik penilaian menunjukkan adanya instrument	Data konsisten: penilaian formatif diterapkan secara

		pertemuan dengan metode bervariasi.	penilaian formatif.	berkelanjutan di kelas V.
Kendala guru	Waktu pembelajaran terbatas, siswa pasif dalam diskusi.	Guru menyebutkan kendala utama adalah waktu, sumber daya, dan pemahaman sisiwa.	Catatan hasil belajar menunjukkan masih ada siswa yang belum mencapai kompetensi.	Data konsisten: kendala utama ada pada waktu, sarana, dan kesiapan siswa.
Respon siswa terhadap penilaian fotmatif	Sebagai siswa terlihat aktif dalam diskusi, sebagian lainnya pasif.	Sisw amenyatakan merasa diperhatikan ketika mendapat umpan balik, tetapi ada yang merasa bingung	Hasil kuis dan tugas harian menunjukkan variasi nilai siswa.	Data konsisten: siswa umumnya positif terhadap penilaian formatif, meski ada yang masih kesulitan.

		dengan tugas berbeda.		

Dengan triangulasi data ini, peneliti menjadi lebih kredibel karena data tidak hanya bergantung pada satu metode atau sumber saja, tetap diveridikasi melalui berbagai cara.

C. Hasil Penelitian

1. Penerapan Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong

a. Pemahamn Konsep Penilaian Formatif

Penilaian formatif di SD Negeri 22 Rejang Lebong diterapkan oleh Jasinta Dita Triputri, S.Pd., sebagai wali kelas V. Dalam wawancara, beliau menjelaskan bahwa penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka merupakan penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memantau perkembangan dan pemahaman siswa, bukan hanya untuk menilai hasil akhir. Adapun pernyataan wali kelas:

> "Penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka saya pahami sebagai proses penilaian yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Penilaian formatif ini bukan hanya bertujuan untuk menilai hasil akhir, tetapi lebih pada melihat perkembangan dan pemahaman siswa secara berkelanjutan. Melalui penilaian ini saya bisa tahu apakah siswa sudah memahami materi atau belum. Sehingga saya bisa langsung mengambil tindakan seperti memberikan penguatan atau penjelasan tambahan. Jadi, ini lebih kepada proses pendampingan belajar yang berkelanjutan, bukan hanya sekedar memberikan nilai."[77]

[77] *Wawancara dengan Jasinta Dita Triputri, S.Pd., Wali Kelas V, 02 Juni* 2025.

Ibu Suryani Juwita, S.Pd. SD selaku guru SD Negeri 22 Rejang Lebong juga menambahkan:

> "Penilaian formatif ialah penilaian yang digunakan selama proses belajar berlangsung untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi. Ini membantu saya menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa."[78]

b. Bentuk/Metode yang Diterapkan dalam Penilaian Formatif

Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa guru menggunakan berbagai metode penilaian formatif, seperti pertanyaan lisan untuk mengecek pemahaman siswa, diskusi kelompok kecil, kuis sederhana untuk evaluasi mandiri, dan tugas harian untuk latihan berkelanjutan. Selain itu, guru juga melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa untuk mengetahui pemahaman dan kesulitan yang mereka hadapi. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan umpan balik yang tepat waktu dan mendeteksi masalah belajar secara dini.

> "Biasanya saya menggunakan berbagai metode, seperti pertanyaan lisan saat proses belajar berlangsung, diskusi kelompok kecil, kuis sederhana, serta tugas harian. Kadang saya juga mengamati langsung aktivitas siswa saat mereka bekerja atau berdiskusi."[79]

> "Saya menggunakan beberapa metode seperti diskusi kelompok, observasi, dan kuis singkat. Ini memungkinkan saya untuk melihat siswa secara menyeluruh."[80]

[78] *Wawancara dengan Suryani Juwita, S.Pd.SD, Guru SDN 22 Rejang Lebong, 16 Juli* 2025.
[79] *Wawancara dengan Jasinta Dita Triputri, S.Pd., Wali Kelas V, 02 Juni* 2025.
[80] *Wawancara dengan Suryani Juwita, S.Pd.SD, Guru SDN 22 Rejang Lebong, 16 Juli* 2025.

c. Perancangan Penilaian Formatif

Dalam merancang penilaian formatif, guru mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian menyusun indikator dan kriteria yang jelas. Guru menggunakan rubrik sederhana dan lembar observasi untuk menilai pemahaman siswa dalam hal konsep, keterampilan berpikir, dan kerja sama. Wali kelas menyatakan:

> "Dalam merancang penilaian formatif, saya terlebih dahulu melihat tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai. Setelah itu, saya menggunakan indikator dan kriteria yang jelas agar penilaiannya bisa terukur. Saja menggunakan rubrik sederhana dan lembar observasi. Rubrik ini memudahkan saya untuk menilai ketercapaian siswa dalam aspek tertentu, seperti kemampuan memahami konsep, kerja sama, dan keterampilan berpikir."[81]

> "Saya merancang penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Saya menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian sebagai penilaian untuk menilai ketercapaian siswa."[82]

d. Frekuensi Pelaksanaan Penilaian Formatif

Penilaian formatif dilakukan hampir setiap kali pembelajaran berlangsung, baik setelah materi disampaikan maupun setelah siswa melakukan aktivitas. Meskipun tidak selalu tertulis, penilaian dilakukan melalui pengamatan, pertanyaan, dan refleksi setiap hari.

> "Penilaian formatif saya lakukan hampir setiap proses pembelajaran. Biasanya setelah saya menyampaikan materi atau setelah anak-anak melakukan aktivitas, saya langsung menilai. Mungkin tidak selalu secara tertulis, tapi melalui pengamatan,

[81] *Wawancara dengan Jasinta Dita Triputri, S.Pd., Wali Kelas V, 02 Juni* 2025.
[82] *Wawancara dengan Suryani Juwita, S.Pd.SD, Guru SDN 22 Rejang Lebong, 16 Juli* 2025.

> pertanyaan, dan refleksi yang dilakukan setiap hari. Penilaian ini saya anggap sebagai bagian dari proses pembelajaran itu sendiri, jadi tidak terpisah dari kegiatan mengajar."[83]
>
> "Penilaian formatif dilakukan secara rutin, atau hampir setiap pertemuan. Penilaian formatif ini membantu saya dalam melihat perkembangan siswa secara kontinu."[84]

e. Pemanfaat Hasil Penilaian Formatif dalam RPP

Menurut wali kelas dan guru, hasil penilaian formatif sangat membantu guru dalam menyusun atau menyesuaikan rencana pembelajaran. Jika banyak siswa yang belum memahami materi, guru bisa mengubah pendekatan atau mengulang pembelajaran. Sebaliknya, bagi siswa yang sudah lebih cepat memahami materi, guru memberikan tugas pengayaan. Wali kelas menyampaikan:

> "Tentu saja. Hasil penilaian sangat membantu saya dalam Menyusun ulang atau menyesuaikan rencana pembelajaran. Misalnya, kalau saya lihat banyak siswa belum memahami materi, saya akan mengulang atau memberikan pendekatan yang berbeda. atau jika ada siswa yang sudah memahami lebih cepat, saya bisa memberikan tugas pengayaan. Jadi, penilaian ini benar-benar saya jadikan dalam merancang langkah selanjutnya agar pembelajaran lebih efektif."[85]
>
> "Ya, hasil penilaian formatif ini sangat membantu untuk menyusun ulang rencana pembelajaran. Jika ada pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa, saya akan mengulang atau memberikan pendekatan yang berbeda."[86]

[83] *Wawancara dengan Jasinta Dita Triputri, S.Pd., Wali Kelas V, 02 Juni* 2025.
[84] *Wawancara dengan Suryani Juwita, S.Pd.SD, Guru SDN 22 Rejang Lebong, 16 Juli* 2025.
[85] *Wawancara dengan Jasinta Dita Triputri, S.Pd., Wali Kelas V, 02 Juni* 2025.
[86] *Wawancara dengan Suryani Juwita, S.Pd.SD, Guru SDN 22 Rejang Lebong, 16 Juli* 2025.

f. Umpan Balik Berdasarkan Hasil Penilaian Formatif

Wali kelas juga menambahkan bahwa umpan balik diberikan secara langsung dan personal kepada siswa berdasarkan hasil penilaian formatif.

> "Saya biasanya memberikan umpan balik secara langsung dan personal. Saya sampaikan dengan Bahasa yang mudah dipahami anak, misalnya "Bagus, kamu sudah bisa memahami konsep ini, tinggal dilatih lagi soal ceritanya ya." Saya juga suka menuliskan komentar singkat di buku tugas mereka. Intinya, saya ingin anak-anak tahu apa yang sudah mereka lakukan dengan baik dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Saya selalu berusaha menyampaikan umpan balik dengan cara yang positif supaya mereka tetap semangat." [87]

> "Saya memberikan umpan balik secara langsung baik itu lisan ataupun tulisan. Umpan balik ini bersifat konstruktif yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam memberikan arahan untuk perbaikan."[88]

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa selama pembelajaran. Siswa mengonfirmasi bahwa mereka sering diberikan tugas atau pertanyaan selama pembelajaran. Salah seorang siswa, MAD, mengatakan:

> "Iya, guru sering tanya waktu pelajaran berlangsung. Kadang kami disuruh menulis di buku, kadang juga menjawab secara langsung."[89]

Guru memberikan komentar langsung terhadap jawaban siswa. Jika ada yang salah, guru memberikan koreksi dan menunjukkan mana yang benar. Muhammad Abi Dzar menjelaskan:

---

[87] *Wawancara dengan Jasinta Dita Triputri, S.Pd., Wali Kelas V, 02 Juni* 2025.
[88] *Wawancara dengan Suryani Juwita, S.Pd.SD, Guru SDN 22 Rejang Lebong, 16 Juli* 2025.
[89] *Wawancara dengan Muhammad Abi Dzar, Siswa Kelas V, 05 Juni* 2025.

> "Ibu guru biasanya kasih komentar secara langsung. Jika ada yang salah, dikasih tahu mana yang benar."[90]

Siswa juga menyatakan merasa diberi kesempatan untuk berdiskusi tentang kesulitan yang mereka hadapi.

> "Saya pernah cerita ke ibu guru kalau tidak paham Matematika. Terus dijelaskan ulang sama dikasih contoh soal sama ibu guru kak."[91]

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 13 dan 14 Juni 2025, dengan tujuan untuk mengamati langsung bagaimana guru mengimplementasikan penilaian formatif dalam proses pembelajaran serta bagaimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung selama kegiatan tersebut. Dari hasil observasi, guru, Jasinta Dita Triputri, S.Pd, terlihat menggunakan instrumen atau lembar kerja yang mencerminkan penerapan penilaian formatif.

Setiap awal sesi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria keberhasilan dengan jelas, sehingga siswa dapat memahami harapan yang ada. Selama pembelajaran, guru secara aktif memberikan pertanyaan dan tugas untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Guru juga menerapkan berbagai metode, seperti memberikan soal latihan setelah menjelaskan materi, serta mengadakan diskusi bersama siswa untuk menggali pemahaman lebih dalam. Di samping itu, guru melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa, memastikan keterlibatan aktif setiap individu dalam pembelajaran.

---

[90] *Wawancara dengan Muhammad Abi Dzar, Siswa Kelas V, 05 Juni* 2025.
[91] *Wawancara dengan Muhammad Abi Dzar, Siswa Kelas V, 05 Juni* 2025.

Setelah siswa menyelesaikan tugas, guru memberikan umpan balik secara langsung. Guru memberikan koreksi terhadap pekerjaan siswa dan memberikan alternatif penyelesaian soal yang lebih tepat. Penilaian formatif ini dilakukan secara berkelanjutan dari awal hingga akhir pembelajaran, menunjukkan penerapan yang terus-menerus untuk memantau perkembangan dan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, penerapan penilaian formatif di kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong memberikan dampak yang signifikan dalam memantau perkembangan siswa. Guru menggunakan berbagai metode, seperti pertanyaan lisan, diskusi kelompok kecil, kuis sederhana, dan tugas harian, yang memungkinkan umpan balik diberikan secara langsung dan tepat waktu. Penilaian formatif ini tidak hanya membantu guru menyesuaikan rencana pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa yang kesulitan untuk mendapatkan penguatan serta tantangan bagi siswa yang cepat memahami materi. Selain itu, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi karena dapat berdiskusi tentang kesulitan yang mereka hadapi dan mendapatkan penjelasan ulang dari guru. Penerapan penilaian formatif secara berkelanjutan ini menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa, menciptakan suasana yang lebih interaktif dan mendalam dalam pembelajaran.

2. Tantangan yang Dihadapi oleh Guru dan Siswa dalam Penerapan Penilaian Formatif di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong

a. Keterbatasan Waktu dan Jumlah Siswa Banyak

Hasil wawancara terkait tantangan yang dihadapi guru dan siswa mengungkapkan beberapa kendala yang sering muncul dalam penerapan penilaian formatif di kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong. Guru kelas V, Jasinta Dita Triputri, S.Pd, menjelaskan bahwa salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu, mengingat jumlah siswa yang cukup banyak. Guru menyatakan:

> "Kendala yang paling sering saya hadapi adalah keterbatasan waktu. Karena di dalam kelas jumlah siswanya cukup banyak, jadi untuk melakukan penilaian secara menyeluruh kadang membutuhkan waktu lebih. Selain itu, kadang sulit juga membuat instrumen penilaian yang tepat untuk semua anak karena kemampuan mereka berbeda-beda. Tantangan lainnya memastikan semua anak terlihat aktif karena ada yang sangat responsif, tapi ada juga yang pasif."[92]

> "Tantangan utamanya adalah keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak. Yang membuat saya harus bekerja lebih untuk memberikan penilaian yang tepat."[93]

b. Ketersediaan Sumber Daya

Selain keterbatasan waktu, guru juga mengungkapkan tantangan dalam hal sumber daya dan pemahaman penilaian formatif. Beliau menjelaskan:

> "Iya, ketiga hal itu (keterbatasan waktu, sumber daya, atau pemahaman dalam pelaksanaan) memang sering menjadi hambatan. Waktu yang terbatas karena harus mengejar target kurikulum, sementara penilaian formatif perlu waktu untuk

[92] *Wawancara dengan Jasinta Dita Triputri, S.Pd., Wali Kelas V, 02 Juni* 2025.
[93] *Wawancara dengan Suryani Juwita, S.Pd.SD, Guru SDN 22 Rejang Lebong, 16 Juli* 2025.

> observasi dan refleksi. Sumber daya juga terbatas, misalnya belum semua kelas memiliki media pembelajaran digital atau alat bantu lain yang bisa mendukung penilaian. Dari sisi pemahaman, memang masih ada guru yang belum terbiasa melakukan penilaian secara formatif, sehingga masih perlu pelatihan lebih lanjut."[94]

> "Ya, selain keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya seperti alat bantu pembelajaran menjadi salah satu kendala. Pemahaman tentang penilaian formatif juga masih perlu di tingkatkan melalui pelatihan."[95]

c. Respon Siswa terhadap Penilaian Formatif

Mengenai respon siswa, guru juga berbagi pengalaman terkait bagaimana siswa merespon penilaian formatif. Sebagian besar siswa merespon positif, namun ada yang masih bingung, terutama ketika bentuk penilaian berbeda dari yang biasa mereka terima. Guru menyatakan:

> "Sebagian besar siswa merespons dengan baik, terutama karena mereka merasa tidak sedang 'dihakimi' nilainya. Mereka jadi lebih santai dan terbuka dalam mengungkapkan kesulitan belajar. Tapi ada juga beberapa yang masih bingung, apalagi kalau bentuk penilaiannya tidak biasa, misalnya refleksi atau peer assessment. Oleh karena itu, saya harus sering menjelaskan dan membimbing agar mereka paham tujuan dari penilaian tersebut."[96]

> "Respon dari siswa positif. Mereka merasa diperhatikan dan termotivasi untuk belajar karena mendapat umpan balik yang membangun."[97]

[94] *Wawancara dengan Jasinta Dita Triputri, S.Pd., Wali Kelas V, 02 Juni* 2025.
[95] *Wawancara dengan Suryani Juwita, S.Pd.SD, Guru SDN 22 Rejang Lebong, 16 Juli* 2025.
[96] *Wawancara dengan Jasinta Dita Triputri, S.Pd., Wali Kelas V, 02 Juni* 2025.
[97] *Wawancara dengan Suryani, S.Pd.SD, Guru SDN 22 Rejang Lebong, 16 Juli* 2025.

d. Dukungan dari Sekolah

Meski ada tantangan, guru juga mengungkapkan bahwa dukungan dari kepala sekolah dan rekan guru cukup baik. Ia menjelaskan:

> "Kami sering berdiskusi dalam forum MGMP sekolah atau kegiatan KKG. Kepala sekolah juga mendorong kami untuk terus mengikuti perkembangan Kurikulum Merdeka, termasuk dalam hal penilaian. Namun, tetap ada tantangan dalam penerapannya di lapangan yang membutuhkan dukungan lebih lanjut, terutama dalam hal pelatihan dan waktu."[98]

> "Dari pihak sekolah sangat mendukung, terutama dalam menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan penilaian formatif secara efektif."[99]

Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan penilaian formatif, guru juga mengikuti pelatihan yang sangat membantu. Guru menambahkan:

> "Saya pernah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas dan juga dari komunitas guru merdeka. Di pelatihan itu kami diajari bagaimana menyusun instrumen penilaian, memberikan umpan balik, dan membuat rencana tindak lanjut. Pelatihan seperti ini sangat membantu dan saya berharap bisa dilakukan secara berkala agar semakin mahir dalam menerapkannya."[100]

> "Iya, saya telah mengikuti beberapa pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas Pendidikan dan sekolah untuk memahami lebih dalam tentang penilaian formatif."[101]

---

[98] *Wawancara dengan Jasinta Dita Triputri, S.Pd., Wali Kelas V, 02 Juni* 2025.
[99] *Wawancara dengan Suryani Juwita, S.Pd.SD, Guru SDN 22 Rejang Lebong, 16 Juli* 2025.
[100] *Wawancara dengan Jasinta Dita Triputri, S.Pd., Wali Kelas V, 02 Juni* 2025.
[101] *Wawancara dengan Suryani Juwita, S.Pd.SD, Guru SDN 22 Rejang Lebong, 16 Juli* 2025.

Siswa juga menghadapi tantangan dalam mengikuti penilaian formatif, terutama terkait dengan perasaan mereka saat diberikan tugas atau pertanyaan untuk mengetahui pemahaman mereka. Muhammad Abi Dzar, seorang siswa kelas V, mengungkapkan:

> "Waktu diberi tugas, saya senang, tapi kadang-kadang takut tidak bisa mengerjakannya."[102]

Jika siswa merasa tidak memahami pelajaran setelah diberikan tugas penilaian, mereka akan mencoba untuk membaca ulang buku atau bertanya kepada guru. Muhammad Abi Dzar melanjutkan:

> "Biasanya kalau tidak paham saya membaca ulang bukunya terus juga tanya ke ibu guru."[103]

Siswa merasa terbantu ketika guru memberikan masukan atau penjelasan ulang. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Abi Dzar:

> "Siswa merasa terbantu ketika guru memberikan masukan atau penjelasan ulang."[104]

Tantangan yang dihadapi oleh wali kelas, guru dan siswa dalam penerapan penilaian formatif di kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong cukup beragam. Guru mengalami kendala waktu, keterbatasan sumber daya, dan pemahaman yang belum merata mengenai penilaian formatif. Sementara itu, siswa merasa terbantu namun juga terkadang bingung, terutama ketika bentuk penilaiannya berbeda dari yang biasa mereka terima. Meskipun demikian, dukungan dari kepala sekolah dan rekan guru,

---

[102] *Wawancara dengan Muhammad Abi Dzar, Siswa Kelas V, 05 Juni* 2025.
[103] *Wawancara dengan Muhammad Abi Dzar, Siswa Kelas V, 05 Juni* 2025.
[104] *Wawancara dengan Muhammad Abi Dzar, Siswa Kelas V, 05 Juni* 2025.

serta pelatihan yang diikuti oleh guru, memberikan kontribusi positif dalam mengatasi tantangan tersebut. Secara keseluruhan, penerapan penilaian formatif memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa, meskipun masih diperlukan penyesuaian dan dukungan lebih lanjut untuk memaksimalkan efektivitasnya.

D. Pembahasan

1. Analisis Penerapan Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong

Penerapan penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong menekankan pada proses pembelajaran yang berkelanjutan, yang memungkinkan siswa dan guru berinteraksi lebih intensif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penilaian formatif, yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran, memberikan umpan balik yang berharga bagi guru untuk menilai kemajuan siswa. Wali kelas V, Jasinta Dita Triputri, S.Pd, menjelaskan bahwa penilaian formatif tidak hanya sekadar menilai hasil akhir, tetapi lebih pada melihat bagaimana perkembangan siswa selama proses belajar berlangsung. Ini sejalan dengan pendapat Ibu Suryani Juwita, S.Pd.SD., bahwa penilaian formatif digunakan selama proses belajar berlangsung dan bermanfaat untuk menyesuaikan strategi dan kebutuhan siswa.

Penilaian ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti pertanyaan lisan, diskusi kelompok, kuis sederhana, dan tugas harian, yang memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara

langsung. Guru juga mengandalkan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa di dalam kelas. Melalui observasi ini, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih personal dan tepat waktu. Dengan memberikan pertanyaan lisan atau diskusi kelompok kecil, guru dapat mengetahui secara langsung sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Ini juga memungkinkan guru untuk mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, mengingat setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda. Metode penilaian formatif yang diterapkan oleh wali kelas telah sesuai dengan prinsip yang seharusnya, di mana penilaian terbagi menjadi tiga aspek: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes, seperti tes tertulis, tes lisan, tugas, dan refleksi. Sementara itu, penilaian sikap dan keterampilan menggunakan pendekatan non-tes.[105]

Secara keseluruhan, penerapan penilaian formatif memberi keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Sebagaimana evaluasi formatif fokus pada perbaikan proses pembelajaran dan strategi pendidikan dengan memberikan umpan balik dari pendidik dan siswa. Umpan balik ini mendukung pengalaman belajar aktif, sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan membantu meningkatkan kualitas

[105] Pangeran Paita Yunus, Fachri Ramadhan, dan Aulia Evawani Nurdin, "Penerapan Penilaian Formatif pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Menggambar Ragam Hias di UPT SMP Negeri 9 Binamu Kabupaten Jeneponto," *PARATIWI: Jurnal Seni Rupa dan Desain* X, no. X (2023).

pembelajaran.[106] Penelitian Andayani menunjukkan bahwa penilaian yang efektif memberikan umpan balik konstruktif yang memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi akademik. Guru yang menggunakan berbagai metode penilaian dan melibatkan siswa dalam prosesnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif dan produktif.[107]

Selain itu, penilaian formatif ini berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki proses pembelajaran yang tengah berjalan. Menurut Magdalena, asesmen formatif adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa sepanjang proses pembelajaran.[108] Jika hasil penilaian formatif menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum menguasai materi, guru dapat segera melakukan perbaikan dengan mengulang atau menyederhanakan materi. Sebaliknya, jika ada siswa yang cepat memahami, mereka dapat diberikan tantangan lebih untuk mengembangkan pengetahuan mereka. Penelitian Sari, menunjukkan bahwa penilaian formatif memberikan wawasan mendalam tentang

[106] Titin Sunaryati et al., "Efektivitas Metode Penilaian Formatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 32307.

[107] Triasari Andayani dan Faisal Madani, "Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 924–930; Tio Tanra Azaria et al., "Pentingnya Penilaian Formatif terhadap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 6 (2024): 6091–6100.

[108] Magdalena, Oktavia, dan Nurjamilah, "Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19"; Efendi et al., "Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin," 66.

kemajuan siswa, memungkinkan penyesuaian instruksi yang lebih baik, dan mendorong pembelajaran yang lebih efektif.[109]

Hal ini menunjukkan Penilaian formatif tidak hanya mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas pengajaran dan memahami perkembangan siswa. Keberlanjutan penerapannya menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Sebagaimana Wakinudin menjelaskan bahwa penilaian formatif adalah evaluasi yang menyediakan data untuk revisi, modifikasi, dan pengelolaan program.[110]

Penerapan penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran interaktif dan berbasis kompetensi. Penilaian ini memungkinkan siswa menguasai pengetahuan dan mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis dan kolaborasi. Dengan fokus pada proses, penilaian formatif efektif dalam membimbing siswa mencapai kompetensi yang ditetapkan. Sebagaimana penilaian formatif bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dengan memberi kesempatan bagi siswa dan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan siswa. Fungsi utama asesmen formatif terbagi menjadi dua, yaitu untuk murid dan guru.[111]

---

[109] Zemi Lupita Sari, "Pentingnya Penilaian Formatif dalam Memahami Perkembangan Siswa," *GUAU: Jurnal Jurnal Pendidikan Pendidikan Profesi Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 7 (2023): 150–158; Azaria et al., "Pentingnya Penilaian Formatif terhadap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar," 6093.

[110] Azaria et al., "Pentingnya Penilaian Formatif terhadap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar," 6095.

[111] Efendi et al., "Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin," 67.

Namun, dalam implementasinya, penilaian formatif juga mengharuskan guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum dan teknik-teknik penilaian yang tepat. Guru perlu merancang penilaian dengan cermat agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan perkembangan siswa dengan jelas. Sebagaimana Enam elemen kunci dalam asesmen formatif adalah (1) penciptaan budaya kelas yang mendorong interaksi dan penggunaan perlengkapan penilaian, (2) pembuatan tujuan pendidikan serta pemantauan kemajuan peserta didik, (3) penerapan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, (4) penggunaan pendekatan yang beragam untuk menilai pemahaman siswa, (5) memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa, serta (6) pelibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.[112]

Pemahaman ini tidak hanya menguntungkan siswa, tetapi juga memberikan panduan yang lebih jelas bagi guru untuk merancang langkah-langkah perbaikan dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan penilaian formatif di SD Negeri 22 Rejang Lebong berhasil memberikan dampak positif, dengan fokus pada peningkatan proses pembelajaran secara terus-menerus dan berkelanjutan.

2. Analisis Tantangan dalam Penerapan Penilaian Formatif di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong

Penerapan penilaian formatif di kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong memberikan manfaat yang besar, namun juga menghadapi

[112] Azaria et al., "Pentingnya Penilaian Formatif terhadap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar," 6094.

berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu. Dengan jumlah siswa yang banyak, guru kesulitan untuk memberikan penilaian yang menyeluruh dan umpan balik secara cepat. Waktu yang terbatas untuk mengamati dan menganalisis pemahaman setiap siswa membuat guru hanya bisa memprioritaskan beberapa siswa, yang menyebabkan sebagian siswa tidak mendapatkan perhatian yang maksimal. Ini menjadi kendala utama dalam penerapan penilaian formatif yang ideal, di mana setiap siswa seharusnya mendapat kesempatan untuk dievaluasi secara mendalam.

Selain keterbatasan waktu, sumber daya juga menjadi tantangan. SD Negeri 22 Rejang Lebong belum sepenuhnya dilengkapi dengan media pembelajaran digital atau alat bantu teknologi yang dapat mendukung penilaian formatif yang lebih interaktif dan efektif. Meskipun demikian, guru tetap berusaha dengan memanfaatkan alat bantu yang ada, seperti papan tulis dan media sederhana lainnya. Namun, keterbatasan alat bantu ini dapat mempengaruhi efektivitas penilaian formatif, terutama dalam menilai aspek-aspek yang memerlukan pengamatan atau analisis mendalam, seperti keterampilan praktis dan pemahaman konsep yang kompleks.

Tantangan lain adalah kurangnya pemahaman guru mengenai penilaian formatif. Beberapa guru masih merasa belum sepenuhnya memahami cara merancang dan menerapkan penilaian formatif dengan efektif. Meskipun sebagian guru sudah mengikuti pelatihan, mereka

merasa kurang terbiasa dengan pendekatan ini, terutama dalam mengadaptasi metode penilaian yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurangnya pemahaman ini dapat mempengaruhi kualitas penilaian dan mengurangi efektivitasnya dalam meningkatkan pembelajaran.

Tantangan serupa juga ditemukan dalam berbagai penelitian lain. Sebagai contoh, Mailani et al. mengungkapkan kendala dalam penerapan penilaian formatif, seperti keterbatasan teknologi, akses internet yang terbatas, dan pemahaman guru yang masih minim. Selain itu, beban kerja tinggi, jumlah siswa yang banyak, dan tuntutan administrasi juga menjadi hambatan yang signifikan. Di SMP Negeri 2 Wonosobo, solusi yang diusulkan meliputi integrasi penilaian formatif dalam pembelajaran sehari-hari, pemanfaatan sumber daya yang ada, serta pelatihan lebih lanjut terkait penilaian formatif dan umpan balik yang efektif.[113]

Fatimah menemukan bahwa dalam pembelajaran tematik kelas rendah, masalah yang muncul adalah soal yang belum efektif sebagai alat ukur, keterbatasan kompetensi siswa dalam memahami soal, kesulitan guru dalam menilai aspek sikap dan keterampilan, serta tantangan waktu dan kurangnya respons orang tua terhadap hasil penilaian. Untuk mengatasi hal ini, guru mengambil soal dari berbagai sumber, melakukan

[113] Reni Dewi Mailani, Fatqul Hajar Aswad, dan Siswoyo, "Kendala Dalam Penerapan Penilaian Formatif (Studi Kasus Di Smp Negeri 2 Wonosobo)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam* 7, no. 1 (2025): 75.

penilaian sikap dua kali sebulan, dan mengikuti pelatihan dari kementerian agama.[114]

Sementara itu, Sholiha & Rizal menemukan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi, guru menghadapi hambatan seperti kurangnya persiapan siswa dalam menghadapi soal, keterlambatan dalam pengerjaan, dan kurangnya persiapan dalam penampilan.[115] Mereka menyarankan agar guru menjelaskan kegiatan secara rinci dan membuat perjanjian awal dengan siswa untuk menghindari hambatan semacam itu. Selain itu, mengingatkan siswa tentang tugas, terutama proyek, agar dikerjakan sesuai prosedur dan waktu yang ditentukan, serta mendekati siswa yang bermasalah, dapat membantu mengatasi masalah ini.[116]

Di sisi siswa, meskipun mereka merespons positif terhadap penilaian formatif, ada beberapa yang merasa bingung dengan format penilaian yang berbeda dari yang biasa mereka terima, seperti penilaian diri atau penilaian teman sebaya. Sebagian siswa merasa lebih familiar dengan sistem penilaian sumatif yang memberikan nilai akhir secara langsung, sehingga mereka merasa tidak yakin dengan penilaian formatif yang lebih berfokus pada proses dan dilakukan secara berkelanjutan. Kebingungan ini sering kali mengurangi pemahaman mereka terhadap tujuan dari penilaian formatif tersebut, dan mereka membutuhkan

[114] Siti Fatimah, "Problematika Pelaksanaan Penilaian Formatif pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin" (UIN Antasari Banjarmasin, 2019).
[115] Sholiha dan Riza, "Pelaksanaan Dan Hambatan Evaluasi Formatif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Di SMK PGRI 3 Malang."
[116] Ibid., 207.

pengarahan lebih lanjut agar dapat memanfaatkan penilaian formatif secara maksimal.

Sebagai bentuk tindak lanjut terhadap penilaian formatif yang dilakukan, guru berfokus pada peningkatan pemahaman siswa. Bagi siswa yang mengalami kesulitan, guru memberikan penjelasan ulang dengan cara yang lebih mendalam dan memberikan tugas tambahan untuk membantu mereka memahami materi secara lebih komprehensif. Sebaliknya, bagi siswa yang telah menguasai materi, guru memberikan tantangan tambahan yang dirancang untuk mengasah kemampuan mereka lebih lanjut dan mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis. Selain itu, guru juga mencatat hasil evaluasi yang diperoleh dari penilaian formatif dan menggunakan informasi tersebut untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan penilaian formatif di kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong mencakup keterbatasan waktu, sumber daya, pemahaman guru yang terbatas, serta kebingungan siswa dengan bentuk penilaian yang baru. Meskipun demikian, dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, rekan guru, dan pelatihan berkelanjutan, tantangan-tantangan ini dapat diatasi untuk memastikan bahwa penilaian formatif dapat diterapkan dengan lebih efektif di masa depan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong, serta untuk mengetahui tantangan dan persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas penilaian tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Penilaian Formatif: penerapan penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong berlangsung secara berkelanjutan dan berpusat pada peningkatan pemahaman siswa. Guru memaknai penilaian formatif sebagai proses pendampingan kontinu yang mengutamakan perkembangan siswa, bukan hanya mengevaluasi hasil akhir. Dalam praktiknya, metode asesmen yang digunakan sangat variatif-termasuk pertanyaan lisan, diskusi kelompok, kuis sederhana, tugas harian, serta observasi untuk memberikan umpan balik tepat waktu dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Instrumen penilaian seperti rubrik sederhana dan lembar observasi dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran, memudahkan penilaian atas aspek konsep, keterampilan berpikir, dan kolaborasi siswa. Asesmen formatif dilakukan hampir di setiap pertemuan, terintegrasi dalam proses pembelajaran, dan digunakan secara efektif dalam perencanaan ulang RPP untuk memberikan penguatan

maupun pengayaan sesuai kebutuhan siswa. Umpan balik yang diberikan oleh guru bersifat langsung, personal, dan konstruktif tidak hanya memperbaiki tetapi juga memotivasi siswa.

2. Tantangan dalam Penerapan: Meskipun penerapan penilaian formatif memberikan dampak positif, terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, banyaknya jumlah siswa, kurangnya sarana pendukung, serta pemahaman guru yang beragam tentang penilaian formatif. Mayoritas siswa merespons positif, merasa diperhatikan dan termotivasi, meskipun beberapa masih memerlukan adaptasi terhadap metode penilaian yang baru. Dukungan dari kepala sekolah, MGMP, dan pelatihan berkelanjutan terbukti menjadi faktor penting dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan efektivitas asesmen formatif. Secara keseluruhan, asesmen formatif yang diterapkan memberikan dampak positif dalam menciptakan pembelajaran yang dinamis, responsif, dan berpusat pada siswa, dengan catatan pentingnya pendampingan, pelatihan, dan dukungan untuk memaksimalkan efektivitasnya ke depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan penerapan penilaian formatif di kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong adalah:

1. Pelatihan Guru: Guru perlu mengikuti pelatihan lebih lanjut mengenai teknik penilaian formatif dan memberikan umpan balik yang efektif.

2. Peningkatan Sumber Daya: Sekolah perlu meningkatkan fasilitas dan sumber daya untuk mendukung penilaian formatif, seperti alat bantu teknologi.
3. Peningkatan Pemahaman Siswa: Siswa harus diberikan penjelasan lebih mendalam mengenai penilaian formatif agar mereka dapat memanfaatkan proses ini dengan maksimal.
4. Pengelolaan Waktu: Guru perlu merancang strategi pembelajaran yang efisien agar penilaian formatif dapat dilakukan secara menyeluruh.
5. Dukungan Sekolah dan Pemerintah: Dukungan dari kepala sekolah dan kebijakan pemerintah diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan penilaian formatif.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan penilaian formatif dapat diterapkan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, Fidya, dan Mustamid. "Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan." *PRIMER: Journal of Primary Education Research* 2, no. 2 (2024): 164–171.

Andayani, Triasari, dan Faisal Madani. "Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 924–930.

Ardiansyah, Fitri Sagita Mawaddah, dan Juanda. "Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 8–13.

Astiti, Kadek Ayu. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: ANDI, 2017.

Astuti, Salsabila Dewi. "Implementasi Penilaian Formatif Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Windusari Skripsi." Universitas Tidar, 2023.

Azaria, Tio Tanra, Lidiawati Lidiawati, Nazurty Nazurty, Indryani Indryani, dan Eka Sastrawat. "Pentingnya Penilaian Formatif terhadap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 6 (2024): 6091–6100.

BSKAP. *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022*. Jakarta, 2022.

Budi, Firmanul Catur Wibowo Agus Setyo, Ida Roosyidah Addawiyah, Arnisah, Fahdarina Mahligawati, Wandi Ginting, Al Farizi Ade Karlin Kusuma, Ni Ketut Rahayu, et al. *Stem Education: Advancing Project Physics Of Kurikulum Merdeka Indonesia*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Efendi, Manahan, Zulhimmah Zulhimmah, Nurhayani, dan Hasnah Azhari Harahap. "Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 64–72.

Fatimah, Siti. "Problematika Pelaksanaan Penilaian Formatif pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin." UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

Foster, Helen. "The impact of formative assessment on student learning outcomes: A meta-analytical review." *Academy of Educational Leadership Journal* 28, no. S1 (2024): 1–3.

Ihsan, Mifthul, dan Maemonah. “Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Iv Sdn Sekumpul 1 Martapura.” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2024): 79–90.

Isfahani, Izharuddin Muhammad. “Kurikulum Merdeka: Menggagas Pendidikan Yang Mempersiapkan Generasi Bangsa.” In *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 1596–1575. Surabaya: Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, 2023.

Kemdikbud RI. *Kurikulum Merdeka: Panduan Umum untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta, 2022.

———. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta, 2023.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.

Khairunnisa. “Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.

Khoiriyah, Nurul Asma, Yassir Hafidh Fitriyan, dan Harend Abdul Hakim. “Penggunaan Penilaian Formatif dalam Mengukur Kemampuan Ibadah Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Gatak.” *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2, no. 1 (2024): 270–275.

Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, dan Suprapno. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Kusumah, Wijaya, dan Tuti Alawiyah. *GURU PENGGERAK: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Surabaya: Penerbit Andi, 2021.

Magdalena, Ina. *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD*. Diedit oleh Hani Wijayanti. Sukabumi: CV Jejak, 2021.

Magdalena, Ina, Dela Oktavia, dan Putri Nurjamilah. “Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19.” *ARZUSIN* 1, no. 1 (2021): 137–150.

Mailani, Reni Dewi, Fatqul Hajar Aswad, dan Siswoyo. “Kendala Dalam Penerapan Penilaian Formatif (Studi Kasus Di Smp Negeri 2 Wonosobo).” *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam* 7, no. 1 (2025): 75–81.

Miles, Matthew B, A Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: SAGE Publications, 2014.

Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Nasution, Suri Wahyuni. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." In *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1:135–142. Mahesa Research Center, 2021.

Nisa, Khoirun. "Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01." Institut Agama ISlam Negeri Curup, 2024.

Nurjannah, Nurjannah. "Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media Pembelajaran." *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29, no. 1 (2017): 75–90.

Parmigiani, Davide, Elisabetta Nicchia, Myrna Pario, Emiliana Murgia, Chiara Silvaggio, Asia Ambrosini, Andrea Pedevilla, Ilaria Sardi, dan Marcea Ingersoll. "Formative Assessment in Upper Secondary Schools: Ideas, Concepts, and Strategies." *Education Sciences* 15, no. 4 (Maret 31, 2025): 438.

Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2003.

Putri, Firani, dan Supratman Zakir. "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023): 172–180.

Rahayu, Restu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313 – 6314.

Rahmadayanti, Dewi, dan Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 2247–2255.

———. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–7187.

Rahmi, Martin Kustatti, dan Hadeli. *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam*. Sleman: Deepublish Publisher, 2022.

Rosnawati, R. "Asesmen Formatif Informal Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika SMP." *Semantic Scholar* (2013): 274–282.

Saputro, Oky Fajar. "Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto." UIN Profesor Kiai Haji Saefuddin Zuhri Purwokerto, 2024.

Sarah, Siti. “Pembelajaran Pada Asesmen Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka.” In *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 5:2133–2139. Surabaya: Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, 2023.

Sari, Zemi Lupita. “Pentingnya Penilaian Formatif dalam Memahami Perkembangan Siswa.” *GUAU: Jurnal Jurnal Pendidikan Pendidikan Profesi Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 7 (2023): 150–158.

Sholiha, Rohmatus, dan Maulfi Syaiful Riza. “Pelaksanaan Dan Hambatan Evaluasi Formatif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Di SMK PGRI 3 Malang.” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 12, no. 1 (2023): 10.

Silpa. “Implementasi Penilaian Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025.

Sohilait, Emy. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2021.

Subhayni, Muhammad Iqbal. *Evaluasi Pengajaran Bahasan dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.

Sucipto, Sucipto, Muhammad Sukri, Yuyun Elizabeth Patras, dan Lina Novita. “Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 1 (2024).

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2 ed. Bandung: ALFABETA, 2019.

Sunaryati, Titin, Alda Wiharja, Dinda Putri Sekarwangi, dan Vivi Khoerunnissa. “Efektivitas Metode Penilaian Formatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 32306–32309.

Tjadi, Ridwan La. *Manajemen Kerja Inovatif Guru*. CV Azka Pustaka, 2021.

Wiguna, I Komang Wahyu, dan Made Adi Nugraha Tristaningrat. “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 18.

Yamirudeng, K, dan Z Osman. “Penilaian formatif bahan pengajaran dan pembelajaran Bahasa Melayu sebagai Bahasa Asing di Thailand.” *Pendeta Journal of Malay Language, Education and Literature* 10 (2019): 91–105.

Yunita, Sari, Dearlina Sinaga, dan Juliper Nainggolan. “Perkembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7 (2024): 2199–2205.

Yunus, Pangeran Paita, Fachri Ramadhan, dan Aulia Evawani Nurdin. “Penerapan Penilaian Formatif pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Menggambar Ragam Hias di UPT SMP Negeri 9 Binamu Kabupaten Jeneponto.” *PARATIWI: Jurnal Seni Rupa dan Desain* X, no. X (2023).

Yusuf, Munir. *Inovasi Pendidkan Abad 21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Yogyakarta: Selat Media Partners, 2023.

Wawancara dengan Jasinta Dita Triputri, S.Pd., Wali Kelas V, 02 Juni, n.d.

Wawancara dengan Muhammad Abi Dzar, Siswa Kelas V, 05 Juni, 2025.

Wawancara dengan Suryani Juwita, S.Pd.SD, Guru SDN 22 Rejang Lebong, 16 Juli, 2025.

L A M P I R A N

Lampiran 1 : Surat Keterangan Bimbingan

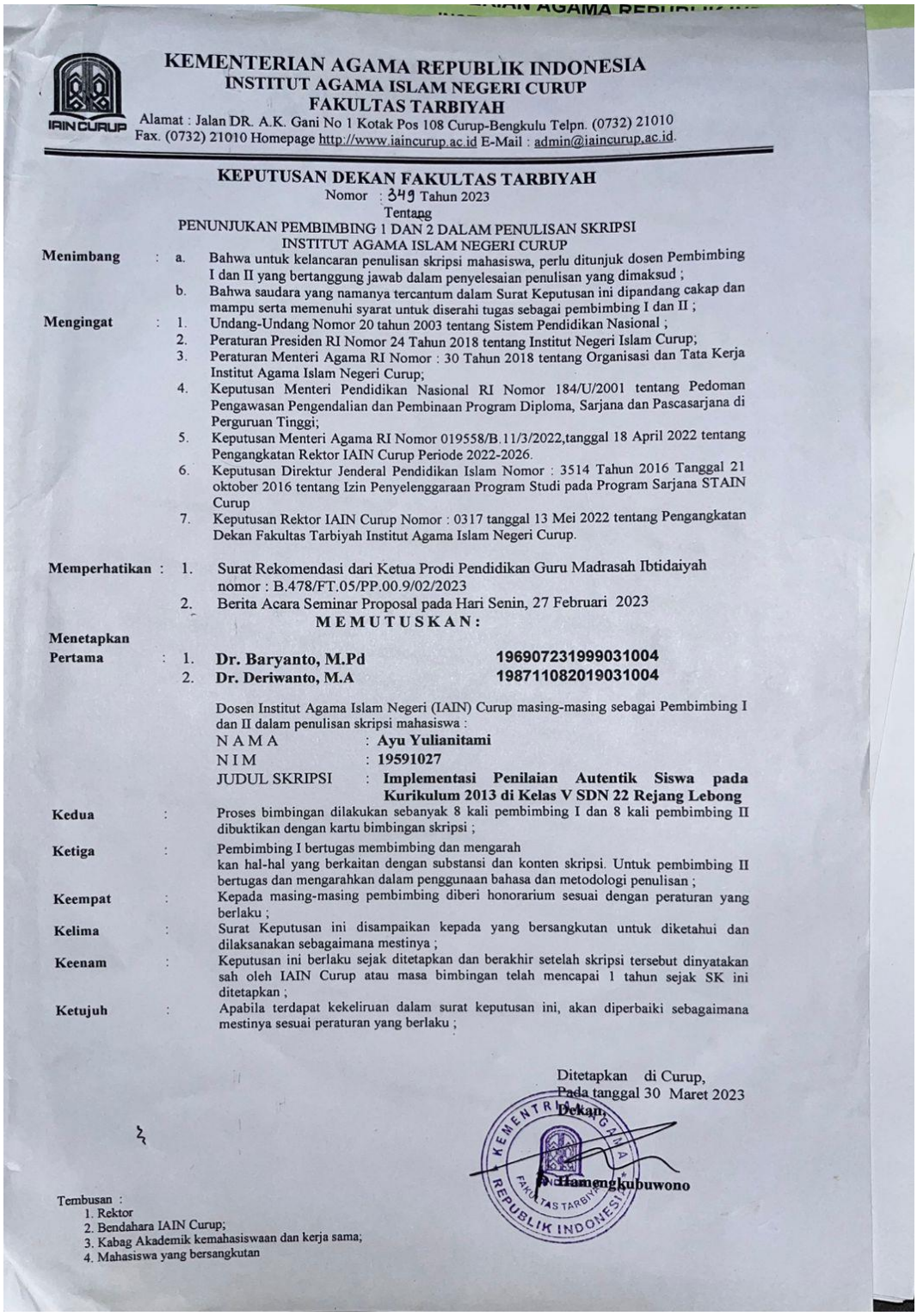

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 349 Tahun 2023
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.478/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 27 Februari 2023

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama :
1. **Dr. Baryanto, M.Pd** **196907231999031004**
2. **Dr. Deriwanto, M.A** **198711082019031004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N A M A : **Ayu Yulianitami**
N I M : **19591027**
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Penilaian Autentik Siswa pada Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 22 Rejang Lebong**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarah
kan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 30 Maret 2023
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Penelitian

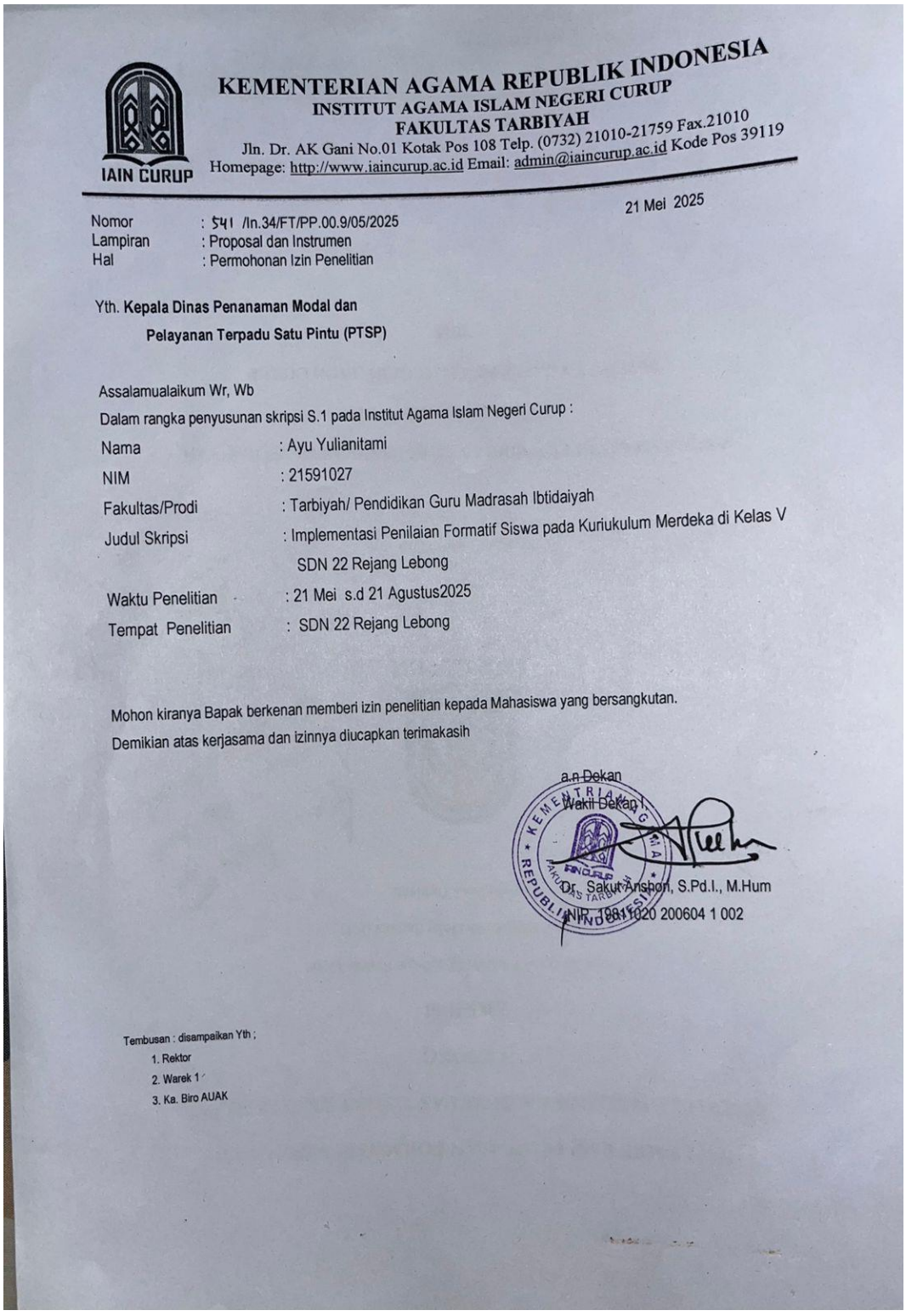

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

IAIN CURUP

21 Mei 2025

Nomor : 541 /In.34/FT/PP.00.9/05/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan**
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Ayu Yulianitami
NIM	: 21591027
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Implementasi Penilaian Formatif Siswa pada Kuriukulum Merdeka di Kelas V SDN 22 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 21 Mei s.d 21 Agustus2025
Tempat Penelitian	: SDN 22 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian

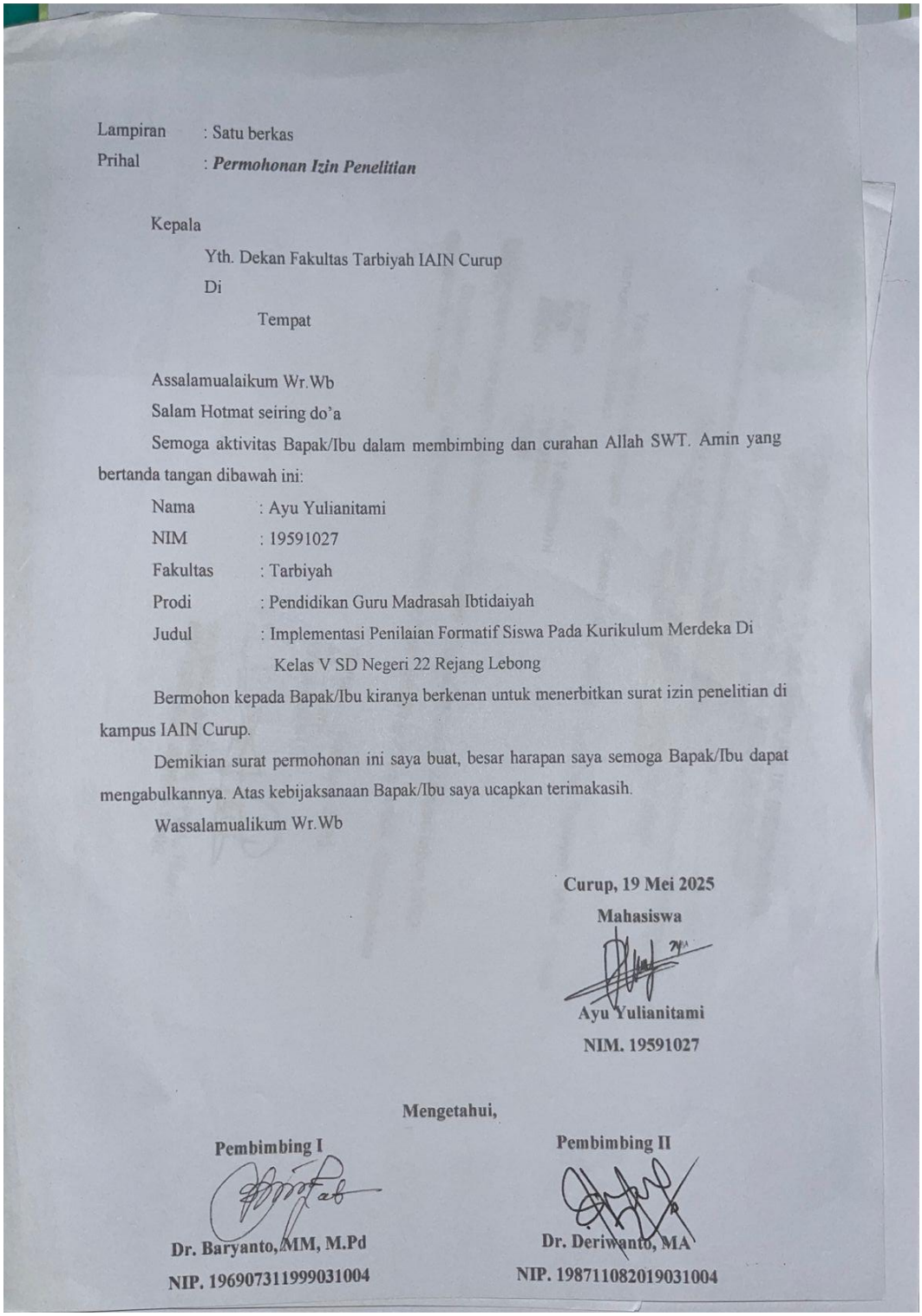

Lampiran : Satu berkas
Prihal : ***Permohonan Izin Penelitian***

Kepala
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb
Salam Hotmat seiring do'a
Semoga aktivitas Bapak/Ibu dalam membimbing dan curahan Allah SWT. Amin yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Yulianitami
NIM : 19591027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Penilaian Formatif Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong

Bermohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk menerbitkan surat izin penelitian di kampus IAIN Curup.
Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga Bapak/Ibu dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.
Wassalamualikum Wr.Wb

Curup, 19 Mei 2025
Mahasiswa

Ayu Yulianitami
NIM. 19591027

Mengetahui,

Pembimbing I
Dr. Baryanto, MM, M.Pd
NIP. 196907311999031004

Pembimbing II
Dr. Deriwanto, MA
NIP. 198711082019031004

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DA KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 22 REJANG LEBONG
Alamat: Jln Lintas Curup-LLG Desa Sumber Bening 39153

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No:40/SKT/SDN22/RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Basuki, M.Pd
NIP	: 196806041994031001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri 22 Rejang Lebong

Menerangkan bawah sesungguhnya:

Nama	: Ayu Yulianitami
NIM	: 19591027
Asal Perg. Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 22 Rejang Lebong untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul ***"Implementasi Penilaian Formatif Siswa Pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong".***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025
Kepala Sekolah
Sd Negeri 22 Rejang Lebong

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
SD NEGERI 22 REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN

Basuki, M.Pd
NIP. 196806040994031001

Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi

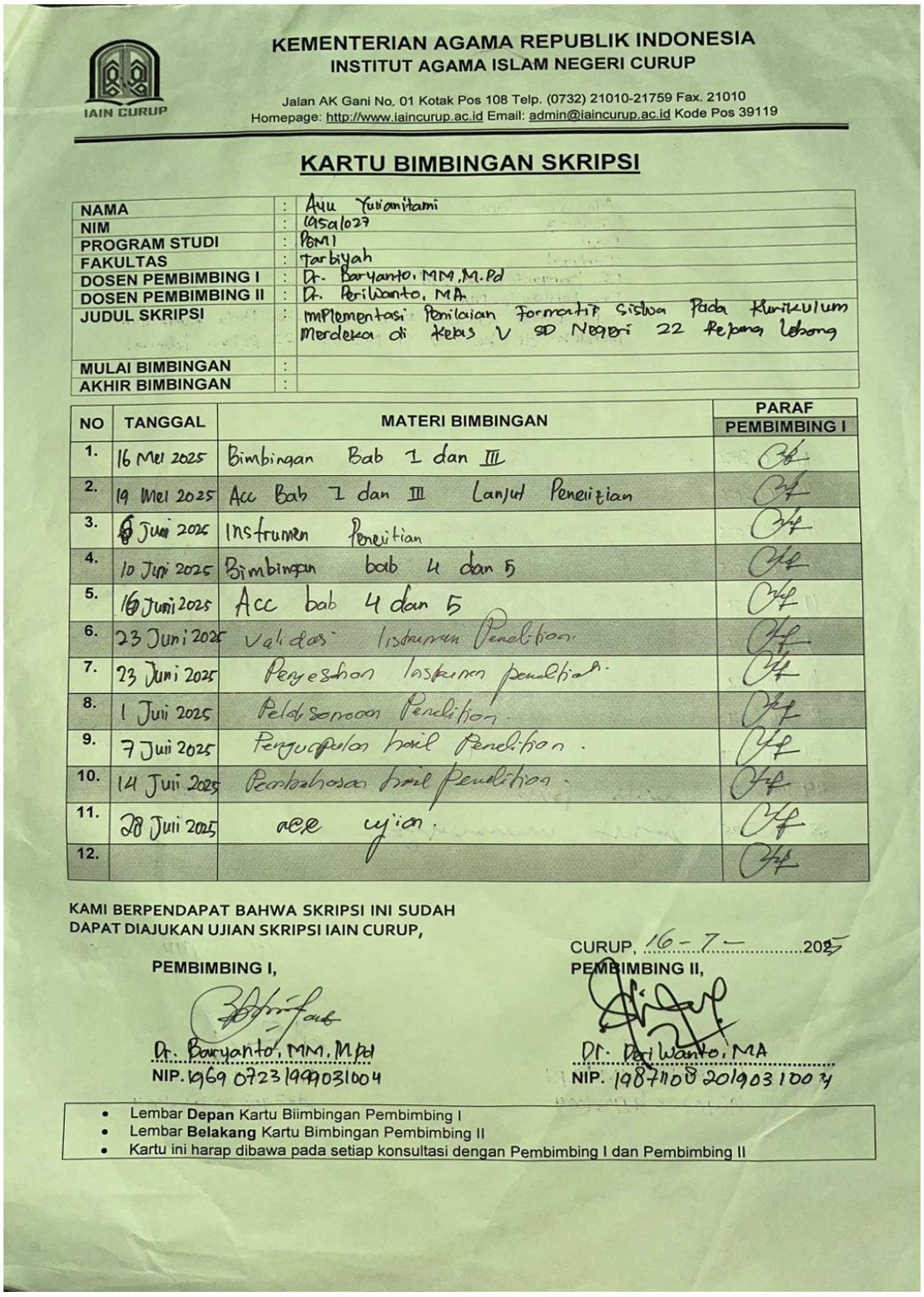

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

IAIN CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Ayu Yuliamitami
NIM	:	1951a1027
PROGRAM STUDI	:	PGMI
FAKULTAS	:	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	:	Dr. Baryanto, MM, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	:	Dr. Perliwanto, MA
JUDUL SKRIPSI	:	Implementasi Penilaian Formatif Siswa Pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Pepara Lebong
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	16 Mei 2025	Bimbingan Bab I dan III	
2.	19 Mei 2025	Acc Bab I dan III Lanjut Penelitian	
3.	5 Juni 2025	Instrumen Penelitian	
4.	10 Juni 2025	Bimbingan bab 4 dan 5	
5.	16 Juni 2025	Acc bab 4 dan 5	
6.	23 Juni 2025	Validasi Instrumen Penelitian.	
7.	23 Juni 2025	Penyesuaian Instrumen penelitian.	
8.	1 Juli 2025	Pelaksanaan Penelitian.	
9.	7 Juli 2025	Pengumpulan hasil Penelitian.	
10.	14 Juli 2025	Pembahasan hasil penelitian.	
11.	28 Juli 2025	acc ujian.	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 16-7- 2025

PEMBIMBING I,

Dr. Baryanto, MM, M.Pd
NIP. 1969 0723 1999031004

PEMBIMBING II,

Dr. Perliwanto, MA
NIP. 19871108 201903 1003

- Lembar **Depan** Kartu Biimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
IAIN CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Ayu Yulianitami
NIM	:	19591027
PROGRAM STUDI	:	PBMI
FAKULTAS	:	Tarbiyah
PEMBIMBING I	:	Dr. Baryanto, MM, M.Pd
PEMBIMBING II	:	Dr. Deriwanto, MA
JUDUL SKRIPSI	:	Implementasi Penilaian Formatif Siswa Pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	14 Mei 2025	Pengajuan Judul Proposal	
2.	14 Mei 2025	Bimbingan Bab I	
3.	14 Mei 2025	Bimbingan Bab II	
4.	14 Mei 2025	Bimbingan Bab III	
5.	19 Mei 2025	Revisi Bab I, II & III	
6.	9 Juni 2025	Instrumen penelitian	
7.	10 Juni 2025	Acc. Instrumen & Bab I, II, III	
8.	15 Juni 2025	Surat penelitian (Bab IV & V)	
9.	21 Juni 2025	Bimbingan bab IV dan V	
10.	29 Juni 2025	Revisi Bab	
11.	30 Juni 2025	Langsung munaqasyah	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, 16 Juli 2025

PEMBIMBING I,

Dr. Baryanto, MM, M.Pd
NIP. 196907 23 199703 1004

PEMBIMBING II,

Dr. Deriwanto, MA
NIP. 1987 1108 20 1903 1004

Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jasinta Diti Triputri, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bawah:

Nama : Ayu Yulianitami

Nim : 19591027

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***"Implementasi Penilaian Formatif Siswa Pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong".***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 3 Juli 2025
Wali Kelas
SD Negeri 22 Rejang Lebong

Jasinta Diti Triputri, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suryani Juwita, S.Pd.SD

Jabatan : Guru

Menerangkan dengan sebenarnya bawah:

Nama : Ayu Yulianitami

Nim : 19591027

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***"Implementasi Penilaian Formatif Siswa Pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong".***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Juli 2025
Guru
SD Negeri 22 Rejang Lebong

Suryani Juwita, S.Pd.SD

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Wahyu Abdilah

Jabatan : Siswa Kelas V

Menerangkan dengan sebenarnya bawah:

Nama : Ayu Yulianitami

Nim : 19591027

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***"Implementasi Penilaian Formatif Siswa Pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong".***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 5 Juni 2025
Siswa Kelas V
SD Negeri 22 Rejang Lebong

Muhammad Wahyu Abdilah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zakiyrah Dini

Jabatan : Siswa Kelas V

Menerangkan dengan sebenarnya bawah:

Nama : Ayu Yulianitami

Nim : 19591027

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***"Implementasi Penilaian Formatif Siswa Pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong".***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 5 Juli 2025
Siswa Kelas V
SD Negeri 22 Rejang Lebong

Zakiyrah Dini

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmat Hidayatullah

Jabatan : Siswa Kelas V

Menerangkan dengan sebenarnya bawah:

Nama : Ayu Yulianitami

Nim : 19591027

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***"Implementasi Penilaian Formatif Siswa Pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025
Siswa Kelas V
SD Negeri 22 Rejang Lebong

Rahmat Hidayatullah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Abi Dzar

Jabatan : Siswa Kelas V

Menerangkan dengan sebenarnya bawah:

Nama : Ayu Yulianitami

Nim : 19591027

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***"Implementasi Penilaian Formatif Siswa Pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong".***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 5 Juni 2025
Siswa Kelas V
SD Negeri 22 Rejang Lebong

Muhammad Abi Dzar

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adinda Dwi Ramadani

Jabatan : Siswa Kelas V

Menerangkan dengan sebenarnya bawah:

Nama : Ayu Yulianitami

Nim : 19591027

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***"Implementasi Penilaian Formatif Siswa Pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong".***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 5 Juli 2025
Siswa Kelas V
SD Negeri 22 Rejang Lebong

Adinda Dwi Ramadani

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Keyla Olivia Azzahrah

Jabatan : Siswa Kelas V

Menerangkan dengan sebenarnya bawah:

Nama : Ayu Yulianitami

Nim : 19591027

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***"Implementasi Penilaian Formatif Siswa Pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong".***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 5 Juli 2025
Siswa Kelas V
SD Negeri 22 Rejang Lebong

Keyla Olivia Azzahrah

Lampiran 7 : Kisi Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian:

Impelemntasi Penilaian Formatif Siswa pada Kurikulum Kerdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong

Tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui penerapan penilaian formatif dalalm kurikulum merdeka di kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong.
2. Untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan penilaian formatif.
3. Untuk mengetahui presepsi guru dan siswa terhadap efektivitas penilaian fomatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

No	Aspek Yang Dikaji	Indikator	Nomor Pertanyaan/Indikator Observasi	Teknik Pengumpulan Data
1.	Penerapan Penilaian Formatif	• Perencanaan penilaian formatif	Wawancara Guru: 1, 2, 3 Wawancara Siswa: 1 Observasi: 1 dan 2	Wawancara Observasi
		• Pelaksanaan penilaian formatif	Wawancara Guru: 4 dan 5 Wawancara Siswa: 2 Observasi: 3, 4, 5, 6, 7	Wawancara Observasi
		• Keterlibatan siswa dalam penilaian	Wawancara Guru: 6 Wawancara Siswa: 3 Observasi: 8, 9, 10	Wawancara Observasi

2.	Tantangan dalam Penilaian Formatif	• Kesulitan teknis dalam Menyusun instrumen	Wawancara Guru: 7	Wawancara
		• Keterbatasan waktu dan sarana	Wawancara Guru: 8	Wawancara
		• Pemahaman siswa terhadap penilaian	Wawancara Guru: 9 Wawancara Siswa: 4, 5, 6	Wawancara

Teknik dan Alat Pengumpulan Data:

1. Wawancara : Panduan pertanyaan untuk guru dan siswa.
2. Observasi : Lembar observasi aktivitas pembelajaran dan penerapan penilaian. formatif.
3. Dokumentasi : Foto kegiatan, RPP, Instrumen Penilaian, Hasil Pekerjaan Siswa.

Subjek Penelitian:

1. Guru kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong
2. Siswa kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong

Jenis Penelitian:

1. Kualitatif Deskriptif

Instrument Penelitian:

1. Penelitian sebagai instrument utama
2. Panduan wawancara
3. Lembar observasi
4. Lembar dokumentasi

Lampiran 8 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA SEMI-TERSTRUKTUR

IMPLEMENTASI PENILAIAN FORMATIF SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS V SD NEGERI 22 REJANG LEBONG

Wawancara untuk Wali Kelas V dan Guru

A. Penerapan Penilaian Formatif

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka?
2. Apa saja bentuk atau metode penilaian formatif yang Bapak/Ibu terapkan di kelas?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu merancang penilaian formatif? Apakah menggunakan instrumen khusus?
4. Seberapa sering penilaian formatif dilakukan dalam proses pembelajaran?
5. Apakah hasil penilaian formatif digunakan untuk menyusun ulang rencana pembelajaran?
6. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik kepada siswa berdasarkan hasil penilaian formatif?

B. Tantangan dalam Penerapan

7. Apa saja kendala atau tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan penilaian formatif?
8. Apakah terdapat keterbatasan waktu, sumber daya, atau pemahaman dalam pelaksanaan?
9. Bagaimana respon siswa terhadap proses penilaian formatif yang dilakukan?
10. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah atau kepala sekolah terhadap pelaksanaan penilaian formatif?

11. Apakah ada pelatihan yang Bapak/Ibu ikuti untuk memahami penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka?

Wawancara untuk Siswa Kelas V

A. **Penerapan Penilaian Formatif**

1. Apakah kalian sering mendapatkan tugas atau pertanyaan dari guru selama belajar?
2. Apakah guru memberikan komentar atau masukan terhadap jawaban kalian? Bagaimana bentuknya?
3. Apakah kalian pernah berdiskusi dengan guru tentang kesulitan dalam belajar?

B. Respon dan Tantangan

4. Bagaimana perasaan kalian saat diberikan tugas untuk mengetahui pemahaman kalian?
5. Apa yang kalian lakukan jika tidak memahami pelajaran setelah diberi tugas penilaian?
6. Apakah kalian merasa terbantu ketika guru memberi masukan atau penjelasan ulang?

Lampiran 9 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI PERTAMA

Judul Skripsi: Implementasi Penilaian Formatif Siswa pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong

Tujuan Observasi: Mengamati secara langsung bagaimana guru menerapkan penilaian formatif dalam proses pembelajaran, termasuk bentuk pelaksanaan, interaksi dengan siswa, serta respon siswa.

Identitas Umum

NO	Komponen	Keterangan
1.	Hari/Tanggal Observasi	
2.	Nama Pengamat	
3.	Nama Guru	
4.	Kelas yang Diamati	
5.	Mata Pelajaran	
6.	Waktu Observasi	

Aspek yang Diamati

No	Aspek Observasi	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Perencanaan Penilaian Formatif	Guru terlihat menggunakan instrument/lembar kerja yang menunjukkan unsur penilaian formatif			

		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteris keberhasilan secara jelas			.
2.	Pelaksanaan Penilaian Formatif	Guru memberi pertanyaan/tugas untuk mengetahui pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung			
		Guru mengadakan diskusi/refleksi bersama siswa			
		Guru memantau aktivitas dan keterlibatan semua siswa			
		Guru memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa			
		Penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran			
3.	Respon Siswa	Siswa aktif menjawab atau menyampaikan pendapat dalam diskusi			
		Siswa tampak memahami instruksi			

		atau perbaikan yang diberikan guru			
		Siswa tampak termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran			
4.	Tindak Lanjut Penilaian Formatif	Guru melakukan perbaikan/pengayaan berdasarkan hasil penilaian formatif			
		Guru Menyusun atau menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa			

PEDOMAN OBSERVASI KEDUA

Judul Skripsi: Implementasi Penilaian Formatif Siswa pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong

Tujuan Observasi: Mengamati secara langsung bagaimana guru menerapkan penilaian formatif dalam proses pembelajaran, termasuk bentuk pelaksanaan, interaksi dengan siswa, serta respon siswa.

Identitas Umum

NO	Komponen	Keterangan
1.	Hari/Tanggal Observasi	
2.	Nama Pengamat	
3.	Nama Guru	
4.	Kelas yang Diamati	
5.	Mata Pelajaran	
6.	Waktu Observasi	

Aspek yang Diamati

No	Aspek Observasi	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Perencanaan Penilaian Formatif	Guru terlihat menggunakan instrument/lembar kerja yang menunjukkan unsur penilaian formatif			
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteris keberhasilan secara jelas			

2.	Pelaksanaan Penilaian Formatif	Guru memberi pertanyaan/tugas untuk mengetahui pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung			
		Guru mengadakan diskusi/refleksi bersama siswa			
		Guru memantau aktivitas dan keterlibatan semua siswa			
		Guru memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa			
		Penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran			
3.	Respon Siswa	Siswa aktif menjawab atau menyampaikan pendapat dalam diskusi			
		Siswa tampak memahami instruksi atau perbaikan yang diberikan guru			
		Siswa tampak termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran			

4.	Tindak Lanjut Penilaian Formatif	Guru melakukan perbaikan/pengayaan berdasarkan hasil penilaian formatif			
		Guru Menyusun atau menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa			

Lampiran 10 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul: Implementasi Penilaian Formatif Siswa Pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong

NO	Aspek Yang di Amati	Ada	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria keberhasilan		
2	Proses pembelajaran di kelas V		
3	Guru memberikan pertanyaan		
4	Guru memberikan umpan balik langsung kepada siswa		
5	Siswa menjawab pertanyaan, berdiskusi		
6	Guru melakukan refleksi atau tindak lanjut berdasarkan hasil asesmen		
7	Siswa mengerjakan tugas		
8	Guru menggunakan alat bantu belajar		
9	Suasana kelas saat guru dan siswa berdiskusi secara aktif		
10	Guru merakap hasil penilaian formatif		
11	RPP		
12	Lembar Penilaian Formatif		
13	Lembar Kerja Siswa		
14	Hasil Kerja Siswa		
15	Catatan Refleksi Guru atau Jurnal Harian		
16	Absensi kehadiran siswa		

Lampiran 11: Matriks Hasil Wawancara

MATRIKS HASIL WAWANCARA 2 GURU INFORMAN

IMPLEMENTASI PENILAIAN FORMATIF SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS V SD NEGERI 22 REJANG LEBONG

Aspek Yang Dikaji	Pertanyaan	Informan 1 Jasinta Diti Triputri, S.Pd	Informan 2 Suryani Juwita, S.Pd.SD
1 Penerapan Penilaian Formatif	1.Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka?	Penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka saya pahami sebagai proses penilaian yang dilakukan selam proses pembelajaran berlangsung. Penilaian formatif ini bukan hanya bertujuan uitnuk menilai hasil akhir, tetapi lebih pada melihat perkembangan dan pemahaman siswa secara berkelanjutan. Melalui penilaian ini saya bisa tahu apakah siswa sudah memahami materi atau belum. Sehingga saya bisa langsung	Penilaian formatif ialah penilaian yang digunakan selama proses belajar berlangsung untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasi materi. Ini membantu saya menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

		menganbil Tindakan seperti memberikan penguatan atau penjelasan tambahan. Jadi, ini lebih kepada proses pendampingan belajar yang berkelanjutan, bukan hanya sekedar memberikan nilai.	
	2.Apa saja bentuk atau metode penilaian formatif yang Bapak/Ibu terapkan di kelas?	Biasanya saya menggunakan berbagai metode, seperti pertanyaan lisan saat proses belajar berlangsung, diskusi kelompok kecil, kuis sederhana, serta tugas harian. Kadang saya juga mengamati langsung aktivitas siswa saat mereka bekerja atau berdiskusi.	Saya menggunakan beberapa metode seperti diskusi kelompok, observasi dan kusi singkat. Ini memungkinkan saya untuk melihat siswa secara meyeluruh.
	3.Bagaimana cara Bapak/Ibu merancang penilaian formatif? Apakah	Dalam merancang penialain formatif, saya terlebih dahulu melihat tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai. Setelah itu, saya menggunakan indicator dan kriteria yang jelas agar penilaiannya bisa	Saya merancang penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan. Saya menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian sebagai penilaian untuk menilai ketercapaian siswa.

	menggunakan instrumen khusus?	terukur. Saja menggunakan rubrik sederhana dan lembar observasi. Rubrik ini memudahkan saya untuk menilai ketercapaian siswa dalam aspek tertentu, seperti kemampuan memahami konsep, kerja sama, dan keterampilan berpikir.	
	4.Seberapa sering penilaian formatif dilakukan dalam proses pembelajaran?	Penilaian formatif saya lakukan hampir setiap proses pembelajaran. Biasanya setelah saya menyampaikan materi atau setelah anak-anak melakukan aktivitas, saya langsung menilaia. Mungkin tidak selalu secara tertulis, tapi melalui pengamatan, pertanyaan, dan refleksi yang dilakukan setiap hari. Penilaian ini saya anggap sebagai bagian dari proses pembelajaran itu sendiri, jadi tidak terpisah dari kegiatan mengajar.	Penilaian formatif dilaukan secara rutin, atau hampir setiap pertemuan. Penialain formatif ini membantu saya dalam melihat perkembangan siswa secara kontinu.

	5.Apakah hasil penilaian formatif digunakan untuk menyusun ulang rencana pembelajaran?	Tentu saja. Hasil penialain sangat membantu saya dalam Menyusun ulang atau menyesuaikan rencana pembelajaran. Misalnya, kalau saya lihat banyak siswa belum memahami materi, saya akan mengulang atau memberikan pendekatan yang berbeda. atau jika ada siswa yang sudah memahami lebih cepat, saya bisa memberikan tugas pengayaan. Jadi, penilaian ini benar-benar saya jadikan dalam merancang langkah selanjutnya agar pembelajaran lebih efektif.	Ya, hasil penilaian formayif ini sangat membantu untuk menyusu ulang rencana pembelajaran. Jika ada pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa, saya akan mengulang atau memberikan pendekatan yang berbeda.
	6.Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik kepada siswa	Saya biasanya memebrikan umping balik secara langsung dan personal. Saya sampaikan dengan Bahasa yang mudah dipahami anak, misalnya “Bagus, kamu sudah bisa memahami konsep ini, tinggal dilatih lagi soal ceritanya ya.”	Saya memberikan umpan balik secara langsung baik itu lisan ataupun tulisan. Umpan balik ini bersifat kontruktif yang bertujuan untuk memtivasi siswa dalam meberikan arahan untuk perbaikan.

	berdasarkan hasil penilaian formatif?	Saya juga suka menuliskan komentar singkat di buku tugas mereka. Intinya, saya ingin anak-anak tahu apa yang sudah mereka lakukan dengan baik dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Saya selalu berusaha menyampaikan umpan balik dengan cara yang positif supaya mereka tetap semangat.	
2. Tantangan dalam Penilaian Formatif	1.Apa saja kendala atau tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan penilaian formatif?	Kendala yang paling sering saya hadapi adalah keterbatasan waktu. Karena di dalam kelas jumlah siswanya cukup banyak, jadi untuk melakukan penilaian secara menyeluruh kadang membutuhkan waktu lebih. Selain itu, kadang sulit juga membuat instrument penilaian yang tepat untuk semua anak karena kemampuan mereka berbeda-beda. Tantangan lainnya memastikan	Tantangan utamanya adalah keterbatsan waktu dan jumlah siswa yang banyak. Yang membuat saya harus bekerja lebih untuk memberikan penilaian yang tepat.

		semua anak terlihat aktif karena ada yang sangat responsive, tapi ada juga yang pasif.	
	2.Apakah terdapat keterbatasan waktu, sumber daya, atau pemahaman dalam pelaksanaan?	Iya, ketiga hal itu memang sering menjadi hambatan. Waktu yang terbatas karena harus mengejar target kurikulum, sementara penilaian formatif perlu waktu untuk observasi dan refleksi. Sumber daya juga terbatas, misalnya belum semua kelas memiliki media pembelajaran digital atau alat bantu lain yang bisa mendukung penilaian. Dari sisi pemahaman, memang masih ada guru yang belum terbiasa melakukan penialain secara formatif, sehingga masih perlu pelatihan lebih lanjut.	Ya, selain keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya seperti alat bantu pembelajaran menjadi salah satu kendala. Pemahaman tentang penilaian formatif juga masih perlu di tingkatkan melalui pelatihan.
	3.Bagaimana respon siswa terhadap proses	Sebagian besar siswa merespon dengan baik, terutama karena mereka merasa tidak sedang “dihakimi” nilainya.	Respon dari siswa positif. Mereka merasa diperhatikan dan termotivasi untuk belajar karena mendapat umpan

	penilaian formatif yang dilakukan?	Mereka jadi lebih santai dan terbuka dalam mengungkapkan kesulitan beajar. Tapi ada juga beberapa yang masih bingung, apalagi kalau bentuk penilaiannya tidak biasa, misalnya refleksi atau peer assessment. Oleh karena itu, saya harus sering menjelaskan dan membimbing agar meraka paham tujuan dari penilaian tersebut.	balik yang membangun.
	4.Bagaimana dukungan dari pihak sekolah atau kepala sekolah terhadap pelaksanaan penilaian formatif?	Dukungan dari kepala sekolah dan rekan guru cukup baik. Kami sering berdiskusi dalam forum MGMP sekolah atau kegiatan KKG. Kepala sekolah juga mendorong kami untuk terus mengikuti perkembangan Kurikulum Merdeka, termasuk dalam hal penialain. Namun, tetap ada tantangan dalam penerapannya di lapangan yang membutuhkan	Dari pihak sekolah snagat mendukung, terutama dalam menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan penilaian formatif secara efektif.

		dukungan lebih lanjut, terutama dalamhal pelatihan dan waktu.	
	5.Apakah ada pelatihan yang Bapak/Ibu ikuti untuk memahami penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka?	Saya pernah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas dan juga dari komunitas guru merdeka. Di pelatihan itu kami diajari bagaimana Menyusun instrument penilaian, memberikan umpan balik, dan membuat rencana tindak lanjut. Pelatihan seperti ini sangat membantu dan saya berharap bisa dilakukan secara berkalaagar semakin mahir dalam menerapkannya.	Iya, saya telah mengikuti beberapa pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas Pendidikan dan sekolah untuk memahami lebih dalam tentang penilaian formatif.

MATRIKS HASIL WAWANCARA 6 SISWA INFORMAN

IMPLEMENTASI PENILAIAN FORMATIF SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS V SD NEGERI 22 REJANG LEBONG

Aspek Yang Dikaji	Pertanyaan	Informan 1 Muhammad Abi Dzar	Informan 2 Keyla Olivia Azzahrah	Informan 3 Rahmat Hidayatullah	Informan 4 Zakiyrah Dini	Informan 5 Muhammad Wahyu Abdillah	Informan 6 Adinda Dwi Ramadani
1. Penerapan Penilaian Formatif	1.Apakah kalian sering mendapatkan tugas atau pertanyaan dari guru selama belajar?	Iya, guru sering tanya waktu pelajaran berlangsung. Kadang kami disuru menulis di buku, kadang juga menjawab secara langsung.	Ibu guru sering bertanya saat pelajaran. Biasanya buat ngecek kita udah paham belum.	Hampir setiap pelajaran kami diberikan pertanyaan untuk ibu guru tau kita sudah paham atau belum.	Iya, ibu guru sering kasih soal setelah menjelaskan pelajaran.	Iya, ibu guru sering kasih pertanyaan dan tugas saat belajar.	Ibu guru sering kasih soal ditengah pelajaran, kadang juga ada tanya jawab.

	2.Apakah guru memberikan komentar atau masukan terhadap jawaban kalian? Bagaimana bentuknya?	Ibu guru biasanya kasih komentar secara langsung. Jika ada yang salah dikasih tau mana yang bener.	Kalau saat mengerjakan tugas jawabannya salah, ibu guru sering ngomong "coba perbaiki" terus ibu guru bantu jelasin yang benarnya.	Ibu guru kasih komentar secara langsung seperti "bagus" atau "yang ini harus diperbaiki".	Kalau saya salah, Ibu guru tulis di buku.	Ibu guru kasih komentar langsung.	Kalau salah ibu guru langsung kasih tahu dan di suruh coba lagi.
	3.Apakah kalian pernah berdiskusi dengan guru tentang kesulitan	Saya pernah cerita ke ibu guru kalau tidak paham Matematika. Terus dijelaskan	Sering kak, saya sering ngomong kek ibu guru kalau ada yang susah	Kalau saya suka malu untuk ngomong sama ibu guru, tpi kalau ibu	Pernah saat ada yang tidak paham.	Saya pernah ngomong ke ibu guru kalau tidak tau.	Saya sering bertanya kalau tidak paham pelajaran.

	dalam belajar?	ulang sama dikasih contoh soal sama ibu guru kak.	pelajarannya terus ibu guru bantu menjelaskan ulang.	guru bertanya baru saya jawab.			
2. Tantangan Penerapan Penilaian Formatif.	1.Bagaimana perasaan kalian saat diberikan tugas untuk mengetahui pemahaman kalian?	Waktu diberi tugas, saya senang, tapi kadang-kadang takut tidak bisa mengerjakannya.	Senang, soalnya saya jadi tahu mana yang harus saya pelajari lagi.	Agak takut si kak, karena takut tidak bisa menjawabnya.	Takut, tapi lama-lama terbiasa.	Senang	Saya suka diberi tugas karena bisa belajar lagi.
	2.Apa yang kalian lakukan jika tidak memahami pelajaran	Biasanya kalau tidak paham saya membaca ulang bukunya terus juga tanya ke ibu guru.	Saya sering tanya ke teman dulu, kalau masih bingung baru	Bertanyan langusng ke Ibu guru.	Saya tanya ke Ibu guru langsung, tapi sering juga tanya ke teman.	Kalau tidak paham saya mintak ibu guru mengulangi penjelasannya.	Saya biasanya mencoba belajar lagi

	setelah diberi tugas penilaian?		saya tanya ke ibu guru.				
	3.Apakah kalian merasa terbantu ketika guru memberi masukan atau penjelasan ulang?	Iya, saya jadi lebih paham kalau diberi penjelasan ulang.	Iya, terbantu kak. Saya juga lebih paham saat di jelaskan ulang.	Iya, sangat membantu. Saya jadi bisa mengerjakan soal soal yang susah..	Iya, sangat membantu. Kadang lebih paham saat ibu guru beri contoh yang lain	Iya, ibu guru menjelaskan pelan-pelan supaya saya paham.	Iya, jadi lebih paham dan bisa menjawab soal yang lainnya.

Lampiran 12 : Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Judul Skripsi: Implementasi Penilaian Formatif Siswa pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong

Tujuan Observasi: Mengamati secara langsung bagaimana guru menerapkan penilaian formatif dalam proses pembelajaran, termasuk bentuk pelaksanaan, interaksi dengan siswa, serta respon siswa.

Identitas Umum

NO	Komponen	Keterangan
1.	Hari/Tanggal Observasi	Jum'at/13 Juni 2025
2.	Nama Pengamat	Ayu Yulianitami
3.	Nama Guru	Jasinta Dita Triputri, S.Pd
4.	Kelas yang Diamati	V (Lima)
5.	Mata Pelajaran	Matematika
6.	Waktu Observasi	09.00-10.00

Aspek yang Diamati

No	Aspek Observasi	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Perencanaan Penilaian Formatif	Guru terlihat menggunakan instrument/lembar kerja yang menunjukkan unsur penilaian formatif	✓		Guru menggunakan lembar tugas soal bilangan desimal dan bilangan bulat.
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteris keberhasilan secara jelas	✓		Disampaikan diawal pembelajaran secara lisan.
2.	Pelaksanaan Penilaian Formatif	Guru memberi pertanyaan/tugas untuk mengetahui pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung	✓		guru memberikan soal latihan setelah

					menjelaskan materi.
		Guru mengadakan diskusi/refleksi bersama siswa	√		Guru bertanya "Ada yang belum paham? Apakah ada yang perlu dijelaskan kembali secara bersama-sama?"
		Guru memantau aktivitas dan keterlibatan semua siswa	√		Guru mengamati siswa yang mengerjakan di buku tulis dan mendekati siswa satu persatu.
		Guru memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa	√		Guru memberi tahu keslaahn dan memberi cara alternatif penyelesaian soal.
		Penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran	√		Guru menilai siswa dari awal hingga akhir pembelajaran.
3.	Respon Siswa	Siswa aktif menjawab atau menyampaikan pendapat dalam diskusi	√		Sebagian besar siswa aktif selama proses pembelajaran, namun ada beberapa siswa yang terlihat pasif.

		Siswa tampak memahami instruksi atau perbaikan yang diberikan guru			Setelah dijelaskan ulang, siswa lebih paham.
		Siswa tampak termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran	✓		siswa serius dalam mengerjakan tugas dan banyak bertanyaa saat ada yang tidak dipahami.
4.	Tindak Lanjut Penilaian Formatif	Guru melakukan perbaikan/pengayaan berdasarkan hasil penilaian formatif	✓		Guru memberikan penjelasan ulang dan latihan tambahan kepada siswa yang belum menguasai
		Guru Menyusun atau menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa	✓		Guru melihat siswa yang masih kesulitan untuk dibimbing lagi dipertemuan pembelajaran berikutnya.

LEMBAR OBSERVASI

Judul Skripsi: Implementasi Penilaian Formatif Siswa pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong

Tujuan Observasi: Mengamati secara langsung bagaimana guru menerapkan penilaian formatif dalam proses pembelajaran, termasuk bentuk pelaksanaan, interaksi dengan siswa, serta respon siswa.

Identitas Umum

NO	Komponen	Keterangan
1.	Hari/Tanggal Observasi	Sabtu/14 Juni 2025
2.	Nama Pengamat	Ayu Yulianitami
3.	Nama Guru	Jasinta Dita Triputri, S.Pd
4.	Kelas yang Diamati	V (Lima)
5.	Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
6.	Waktu Observasi	07.30-08.30

Aspek yang Diamati

No	Aspek Observasi	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Perencanaan Penilaian Formatif	Guru terlihat menggunakan instrument/lembar kerja yang menunjukkan unsur penilaian formatif	√		Guru menggunakan lembar kerja membaca cerita dan soal evaluasi singkat.
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteris keberhasilan secara jelas	√		Guru menyampaikan tujuan di awal pembelajaran secara langsung.
2.	Pelaksanaan Penilaian Formatif	Guru memberi pertanyaan/tugas untuk mengetahui pemahaman	√		Guru memberikan pertanyaan

		siswa selama pembelajaran berlangsung			pemahaman setelah membaca teks.
		Guru mengadakan diskusi/refleksi bersama siswa	√		Guru melibatkan siswa dalam diskusi tentang pesan moral teks bacaan.
		Guru memantau aktivitas dan keterlibatan semua siswa	√		Guru aktif memantau kelompok diskusi siswa.
		Guru memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa	√		Guru memberikan koreksi dan saran langsung saat siswa menyelesaikan tugas.
		Penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran	√		Guru melakukan penilaian dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir dengan observasi secara langsung.
3.	Respon Siswa	Siswa aktif menjawab atau menyampaikan pendapat dalam diskusi	√		Siswa aktif menjawab dan memberikan pendapat saat berdiskusi.
		Siswa tampak memahami instruksi atau perbaikan yang diberikan guru	√		Sebagian siswa mengikuti perbaikan guru dengan baik.
		Siswa tampak termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran	√		Siswa terlihat antusias dan aktif dalam kerja kelompok.
4.	Tindak Lanjut Penilaian Formatif	Guru melakukan perbaikan/pengayaan			Guru memberikan

		berdasarkan hasil penilaian formatif	✓		tugas tambahan bagi yang cepat selesai dan bantuan untuk yang merasa kesulitan.
		Guru Menyusun atau menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa	✓		Guru mencatat hasil akhir untuk pertemuan berikutnya.

Lampiran 13 : Lembar Dokumentasi

LEMBAR DOKUMENTASI

Judul: Implementasi Penilaian Formatif Siswa Pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong

NO	Aspek Yang di Amati	Ada	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria keberhasilan	✓	
2	Proses pembelajaran di kelas V	✓	
3	Guru memberikan pertanyaan	✓	
4	Guru memberikan umpan balik langsung kepada siswa	✓	
5	Siswa menjawab pertanyaan, berdiskusi	✓	
6	Guru melakukan refleksi atau tindak lanjut berdasarkan hasil asesmen	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas	✓	
8	Guru menggunakan alat bantu belajar	✓	
9	Suasana kelas saat guru dan siswa berdiskusi secara aktif	✓	
10	Guru merakap hasil penilaian formatif	✓	
11	RPP	✓	
12	Lembar Penilaian Formatif	✓	
13	Lembar Kerja Siswa		✓
14	Hasil Kerja Siswa		✓
15	Catatan Refleksi Guru atau Jurnal Harian		✓
16	Absensi kehadiran siswa	✓	

Lampiran 14 : Absen

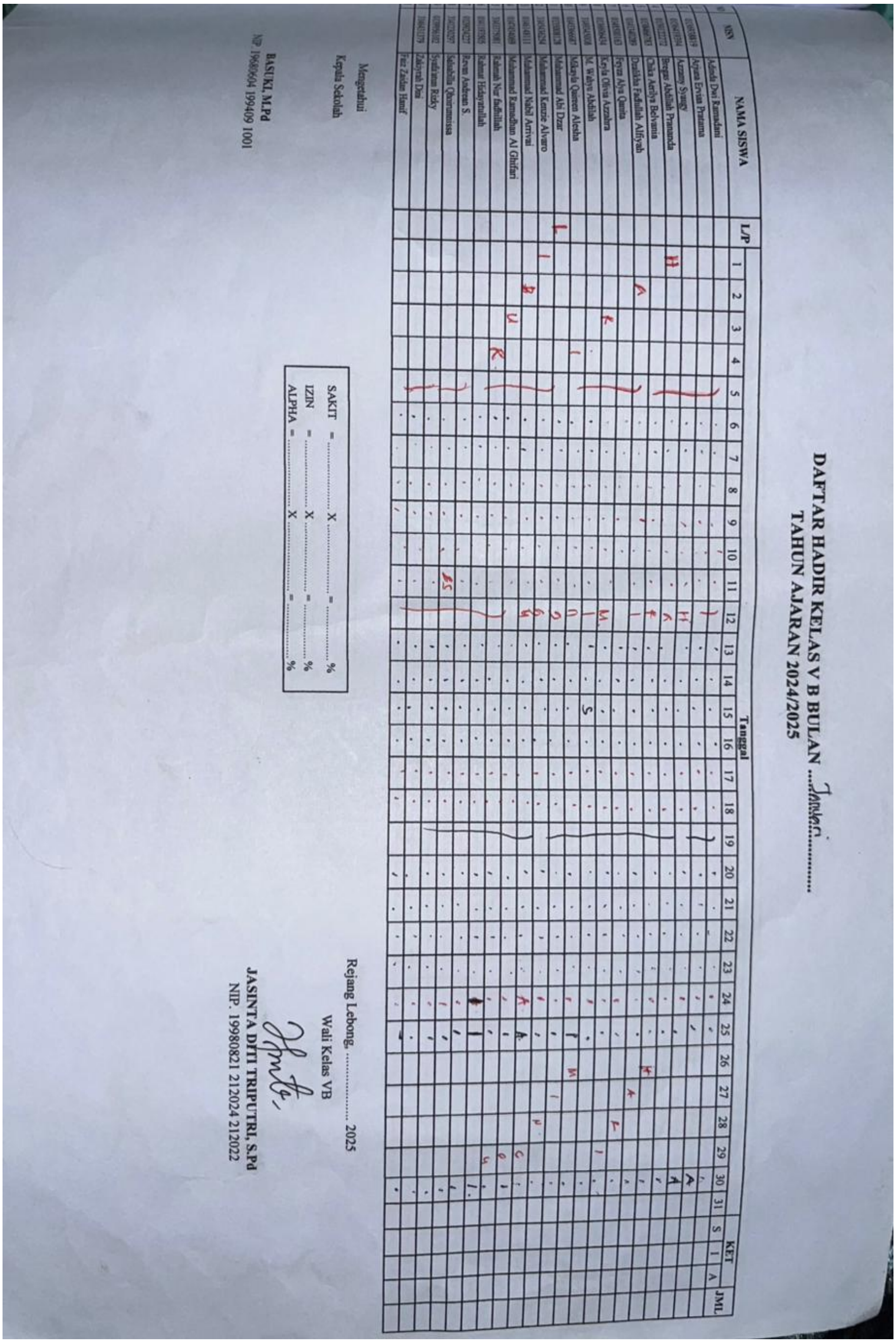

DAFTAR HADIR KELAS V B BULAN ...Januari...........
TAHUN AJARAN 2024/2025

NAMA SISWA
Adinda Dwi Ramadani
Arjuna Ervian Pratama
Azzamy Syangy
Bregas Abdillah Prananda
Chika Aerilya Belvania
Dzalikha Fadhillah Alfiyah
Feyza Alya Qanita
Keyla Olivia Azzahra
M. Wahyu Abdilah
Mikayla Qaireen Alesha
Muhammad Abi Dzar
Muhammad Kenzie Alvaro
Muhammad Nabil Arrivai
Muhammad Ramadhan Al Ghifari
Rahmah Nur fadhillah
Rahmat Hidayatullah
Revan Andrean S.
Salsabilla Qhoirunnissa
Syafa'atun Rizky
Zakiyrah Dini
Faiz Zaidan Hanif

Mengetahui
Kepala Sekolah

BASUKI, M.Pd
NIP. 19680604 199409 1001

SAKIT = ... X .... = ... %
IZIN = ... X .... = ... %
ALPHA = ... X .... = ... %

Rejang Lebong, ... 2025
Wali Kelas VB

JASINTA DITI TRIPUTRI, S.Pd
NIP. 19980821 212024 212022

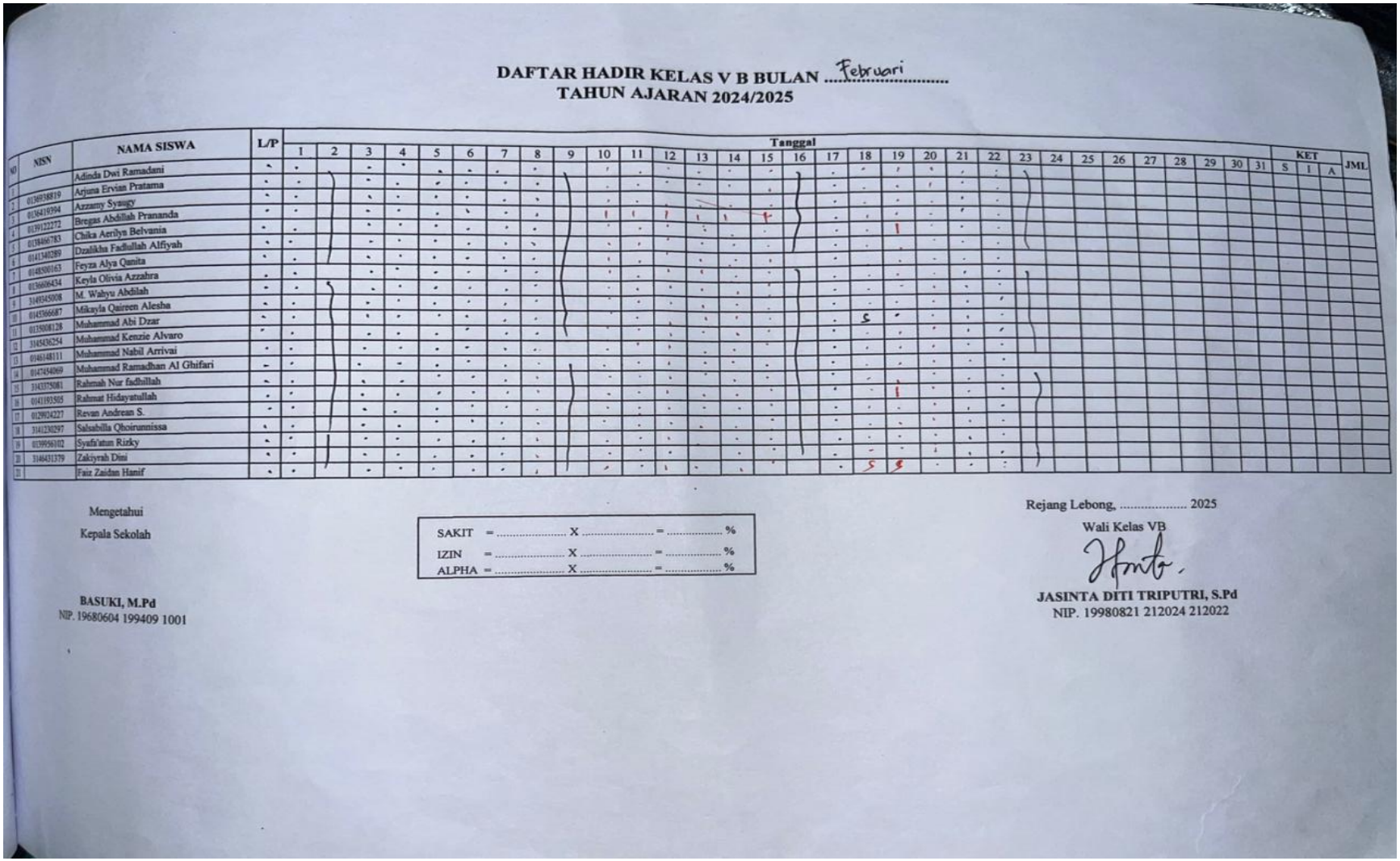

DAFTAR HADIR KELAS V B BULAN Februari
TAHUN AJARAN 2024/2025

NO	NISN	NAMA SISWA	L/P	Tanggal																													KET			JML
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I	A	
1		Adinda Dwi Ramadani																																			
2	0136938819	Arjuna Ervian Pratama																																			
3	0136419394	Azzamy Syaugy																																			
4	0139122772	Bregas Abdillah Prananda																																			
5	0138466783	Chika Aerilyn Belvania																																			
6	0141340289	Dzalikha Fadlullah Alfiyah																																			
7	0148500163	Feyza Alya Qanita																																			
8	0136606434	Keyla Olivia Azzahra																																			
9	3149345008	M. Wahyu Abdilah																																			
10	0145866687	Mikayla Qaireen Alesha																																			
11	0139008128	Muhammad Abi Dzar																																			
12	3145436254	Muhammad Kenzie Alvaro																																			
13	0146148111	Muhammad Nabil Arrivai																																			
14	0147454069	Muhammad Ramadhan Al Ghifari																																			
15	3143375081	Rahmah Nur fadhillah																																			
16	0141193505	Rahmat Hidayatullah																																			
17	0129924227	Revan Andrean S.																																			
18	3141230297	Salsabilla Qhoirunnissa																																			
19	0139561102	Syafa'atun Rizky																																			
20	3140431379	Zakiyrah Dini																																			
21		Faiz Zaidan Hanif																																			

Mengetahui
Kepala Sekolah

BASUKI, M.Pd
NIP. 19680604 199409 1001

SAKIT = ... X ..... = ... %
IZIN = ... X ..... = ... %
ALPHA = ... X ..... = ... %

Rejang Lebong, ... 2025
Wali Kelas VB

JASINTA DITI TRIPUTRI, S.Pd
NIP. 19980821 212024 212022

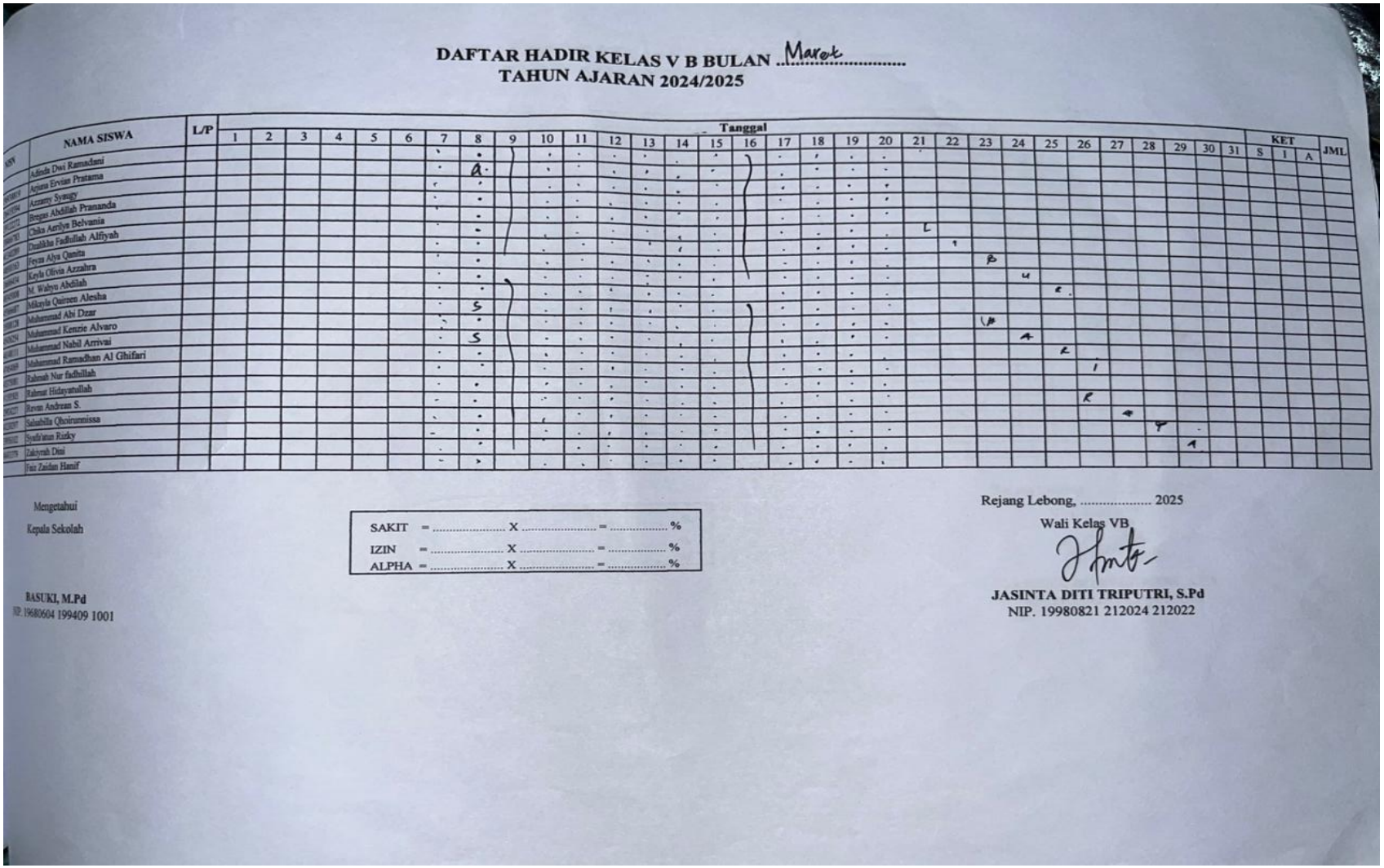

DAFTAR HADIR KELAS V B BULAN ..Maret.....
TAHUN AJARAN 2024/2025

NISN	NAMA SISWA	L/P	Tanggal																													KET			JML
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I	A	
	Adinda Dwi Ramadhani																																			
	Arjuna Ervias Pratama									A																										
	Azzamy Syaugy																																			
	Bregas Abdillah Prananda																																			
	Chika Aerilya Belvania																						L													
	Dzakhi Fadlullah Alfiyah																																			
	Feyza Alya Qanita																																			
	Keyla Olivia Azzahra																																			
	M. Wahyu Abdilah																																			
	Mikayla Quinen Alesha																																			
	Muhammad Abi Dzar									S																										
	Muhammad Kenzie Alvaro																																			
	Muhammad Nabil Arrivai									S																										
	Muhammad Ramadhan Al Ghifari																																			
	Rahmah Nur fadhillah																																			
	Rahmat Hidayatullah																																			
	Revan Andreas S.																																			
	Salsabilla Qhoirunnissa																																			
	Syafa'atun Rizky																																			
	Zakiyrah Dini																																			
	Faiz Zaidan Hanif																																			

Mengetahui
Kepala Sekolah

BASUKI, M.Pd
NIP. 19680604 199409 1001

SAKIT = ... X ..... = ... %
IZIN = ... X ..... = ... %
ALPHA = ... X ..... = ... %

Rejang Lebong, ... 2025
Wali Kelas VB

JASINTA DITI TRIPUTRI, S.Pd
NIP. 19980821 212024 212022

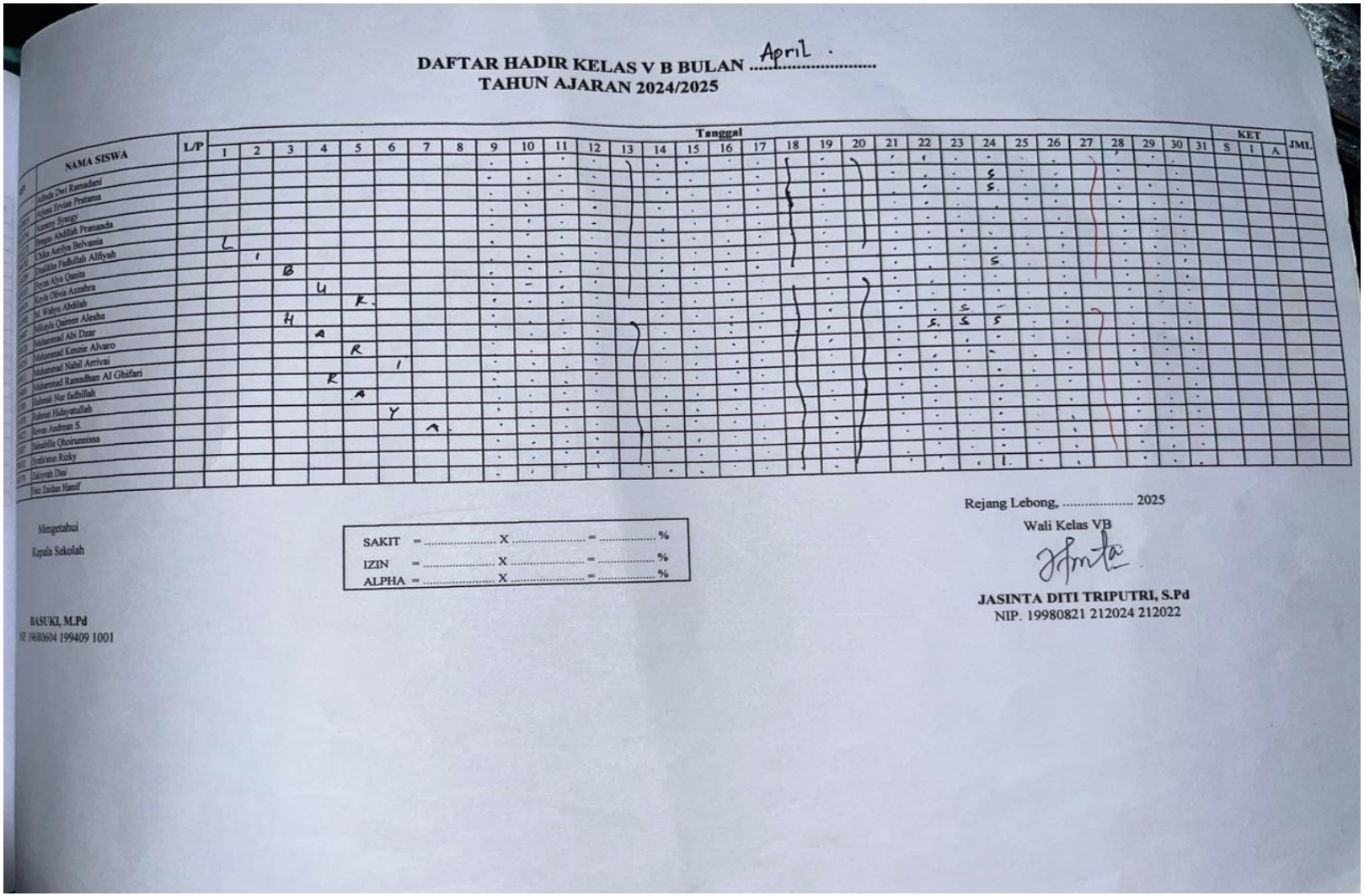

DAFTAR HADIR KELAS V B BULAN April .
TAHUN AJARAN 2024/2025

NAMA SISWA	L/P	Tanggal 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	KET S	I	A	JML
Adinda Dwi Ramadani																																				
Arjuna Ervian Pratama																									S											
Azzamy Syangy																									S											
Bregas Abdillah Pranandа																																				
Chika Aerilya Belvania		L																																		
Dhalikha Fadhillah Alfiyah			I																																	
Feyza Alya Qanita				B																					S											
Keyla Olivia Azzahra					U																															
M. Wahyu Abdilah						K																														
Mikayla Qaireen Alesha				H																				S												
Muhammad Abi Dzar					A																		S	S	S											
Muhammad Kenzie Alvaro						R																														
Muhammad Nabil Arrivai							I																													
Muhammad Ramadhan Al Ghifari					R																															
Rahmah Nur fadhillah						A																														
Rahmat Hidayatullah							Y																													
Revan Andrean S.								A																												
Sahabilla Qhoirunnissa																																				
Syafi'atun Rizky																																				
Zakiyyah Dini																																				
Faiz Zaidan Hanif																																				

Mengetahui
Kepala Sekolah

BASUKI, M.Pd
NIP. 19680604 199409 1001

SAKIT = ... X ..... = ... %
IZIN = ... X ..... = ... %
ALPHA = ... X ..... = ... %

Rejang Lebong, ... 2025
Wali Kelas VB

JASINTA DITI TRIPUTRI, S.Pd
NIP. 19980821 212024 212022

DAFTAR HADIR KELAS V B BULAN Mei
TAHUN AJARAN 2024/2025

NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	KET S	KET I	KET A	JML
...Dwi Ramadani																																				
...Ervan Pratama																																				
...Syauqi																					I															
...Abdillah Prananda																																				
...Arsyla Belvania																																				
...Fadhillah Alfiyah																																				
...Alya Qanita																																				
...Olivia Azzahra																																				
...Wahyu Abdillah																																				
...Qaireen Alesha																					S															
...Abi Dzar																					S															
...Kenzie Alvaro																																				
...Nabil Arrivai																																				
...Ramadhan Al Ghifari																																				
...Nur fadhillah																																				
...Hidayatullah																																				
...Andreas S.																																				
...Qhoirunnissa																																				
...Rizky																																				
...Dwi																																				
...Daifan Hanif																																				

HARI MINGGU (tanggal 4, 18, 25)

SAKIT = ... X .... = ... %
IZIN = ... X .... = ... %
ALPHA = ... X .... = ... %

Mengetahui
Kepala Sekolah

...SUKI, M.Pd
...0604 199409 1001

Rejang Lebong, ... 2025
Wali Kelas VB

JASINTA DITI TRIPUTRI, S.Pd
NIP. 19980821 212024 212022

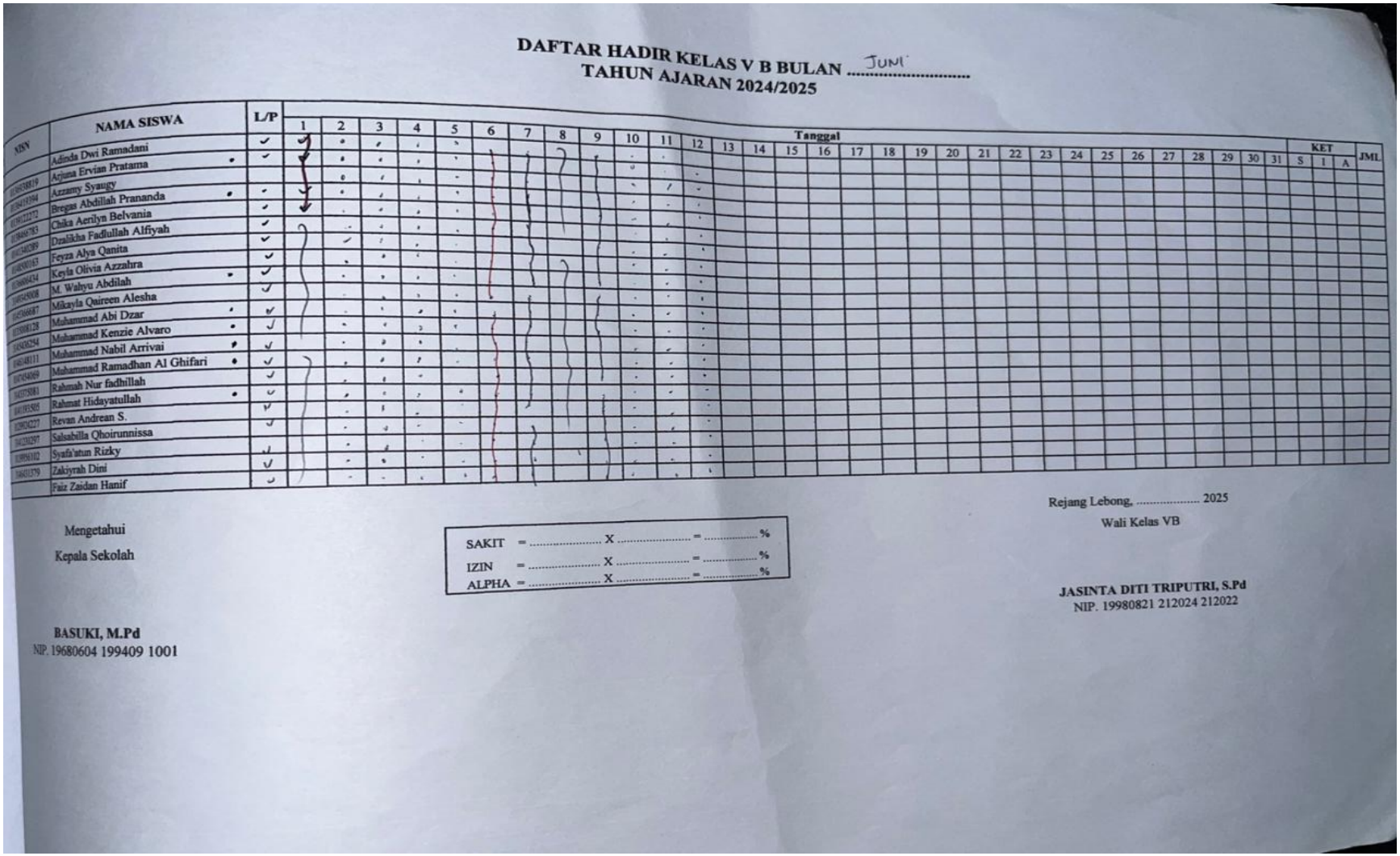

DAFTAR HADIR KELAS V B BULAN JUNI
TAHUN AJARAN 2024/2025

NISN	NAMA SISWA	L/P	Tanggal																													KET			JML
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I	A	
[illegible]	Adinda Dwi Ramadani	✓	✓	•	•	•	•					•	•	•																						
[illegible]	Arjuna Ervian Pratama	✓	✓	•	•	•	•					•	•	•																						
[illegible]	Azzamy Syaugy		✓	•	•	•	•					•	•	•																						
[illegible]	Bregas Abdillah Prananda	•	✓	•	•	•	•					•	•	•																						
[illegible]	Chika Aerilyn Belvania	•	✓	•	•	•	•					•	•	•																						
[illegible]	Dzalikha Fadlullah Alfiyah	✓	✓	•	•	•	•					•	•	•																						
[illegible]	Feyza Alya Qanita	✓	✓	•	•	•	•					•	•	•																						
[illegible]	Keyla Olivia Azzahra	✓	✓	•	•	•	•					•	•	•																						
[illegible]	M. Wahyu Abdilah	•	✓	•	•	•	•					•	•	•																						
[illegible]	Mikayla Qaireen Alesha	✓	✓	•	•	•	•					•	•	•																						
[illegible]	Muhammad Abi Dzar	•	✓	•	•	•	•					•	•	•																						
[illegible]	Muhammad Kenzie Alvaro	•	✓	•	•	•	•					•	•	•																						
[illegible]	Muhammad Nabil Arrivai	•	✓	•	•	•	•					•	•	•																						
[illegible]	Muhammad Ramadhan Al Ghifari	•	✓	•	•	•	•					•	•	•																						
[illegible]	Rahmah Nur fadhillah		✓	•	•	•	•					•	•	•																						
[illegible]	Rahmat Hidayatullah	•	✓	•	•	•	•					•	•	•																						
[illegible]	Revan Andrean S.		✓	•	•	•	•					•	•	•																						
[illegible]	Salsabilla Qhoirunnissa		✓	•	•	•	•					•	•	•																						
[illegible]	Syafa'atun Rizky		✓	•	•	•	•					•	•	•																						
[illegible]	Zakiyrah Dini		✓	•	•	•	•					•	•	•																						
	Faiz Zaidan Hanif		✓	•	•	•	•					•	•	•																						

Rejang Lebong, ... 2025

Wali Kelas VB

Mengetahui

Kepala Sekolah

SAKIT = ... X ..... = ... %

IZIN = ... X ..... = ... %

ALPHA = ... X ..... = ... %

JASINTA DITI TRIPUTRI, S.Pd

NIP. 19980821 212024 212022

BASUKI, M.Pd

NIP. 19680604 199409 1001

Lampiran 15 : Modul Ajar

MODUL AJAR

Nama Penyusun	: Jasinta Diti Triputri, S.Pd
Instansi/Sekolah	: SD Negeri 22 Rejang Lebong
Kelas	: V (Lima)
Mata Pelajaran	: Matematika
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Tahun Pelajaran	: 2024/2025

A. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
Pada akhir fase C, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan cacah dengan 1.000.000. Mereka dapat melakukan operasi aritmetika pada bilangan cacah sampai 100.000. Mereka dapat membandingkan dan mengurutkan berbagai pecahan, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli. Mereka dapat membandingkan dan mengurutkan bilangan desimal dan mengubah pecahan menjadi desimal. Mereka dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan operasi aritmetika pada bilangan cacah sampai 1000.	
Tujuan Pembelajaran	• Untuk memperdalam pemahaman tentang bilangan bulat dan desimal melalui nilai tempat, serta mampu menerapkan dalam perhitungan • Membuat bilangan dengan besaran 10 kali, 100 kali, $\frac{1}{10}$, $\frac{1}{100}$, dan sebagainya kemudian mencari tahu hubungan satu dengan yang lainnya.
Profil Pancasila	• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Model Pembelajaran	
• Tatap muka	
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :	
• Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)	
Metode :	
• Ceramah • Diskusi	
Sarana dan Prasarana	
Ruang Kelas, White board, Pensil, Buku tulis, spidol, Papan buletin dan lain-lain yang sesuai dengan tema pembelajaran	

Materi Pembelajaran

Sistem Bilangan Desimal dan Bilangan Bulat

Sumber Belajar :

Buku Matematika Vol 1 kelas V SD

Persiapan Pembelajaran :

a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
b. Memastikan kondisi kelas kondusif

Metode dan Aktivitas pembelajaran :

Tujuan Pembelajaran I

1. Peserta didik akan memahami bahwa desimal memiliki struktur bilangan yang sama dengan bilangan bulat.
2. Untuk meringkas notasi desimal.

▶ Persiapan ◀ Gambar/ Buku matematika

Pendahuluan

3. Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a)
4. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan (jika mulai di jam pertama)
5. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan
6. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap gotong royong yang akan dikembangkan dalam pembelajaran

Alur Pembelajaran

1. Lihatlah dua gambar (menara pengawas dan peta Indonesia), diskusikan angka-angka yang tertulis di atasnya, dan memahami bahwa kita akan memulai belajar tentang sistem bilangan bulat dan desimal.
   - Buatlah peserta didik menyadari bahwa ada banyak angka berbeda yang digunakan di sekitar kita.
2. Rumuskan arti 1456 dan 1,456 dalam kata-kata dan ungkapan makna.
   - Mintalah peserta didik memperhatikan setiap tempat dan dengan cermat mencari tahu berapa banyak, seperti 1000 dan 100, kemudian hubungkan ke rumus.
   - Mintalah peserta didik memikirkan tentang arti angka sambil menghubungkannya dengan kata dan ungkapan.
   - Apakah ada persamaan atau perbedaan?
   - Jika anda mempersiapkan benda-benda konkret seperti yang ditunjukkan pada gambar, dan membiarkan peserta didik berpikir sambil memanipulasinya dengan bebas, Anda dapat mendukungnya secara efektif.
3. Tulis bilangan bulat dan desimal di tabel penempatan titik desimal.
   - Atur setiap angka dalam bilangan bulat dan desimal dalam tabel penempatan titik desimal.
   - Peserta didik hendaknya dapat mengingat nama dan arti dari pangkat setiap nomor menggunakan papan penempatan titik desimal (grafik penempatan titik desimal).
4. Diskusikan apa yang kamu perhatikan tentang sistem desimal.
   - Mintalah peserta didik menyajikan dengan bebas persamaan dan perbedaan.

- Para peserta didik hendaknya memperhatikan katakata seperti "Ketika Anda mengumpulkan sepuluh, Anda pindah ke tempat kesepuluh" dan menuliskannya di papan tulis. Gunakan kata-kata ini sebagai dasar untuk aktivitas di 2 hal.8.

5. Pikirkan tentang mekanisme bilangan bulat.
   - Perhatikan hubungan antara jumlah balok di setiap posisi.
   - Sajikan setiap hubungan dengan bebas berdasarkan balok yang mewakili 1, 10, 100, dan 1000.
   - Perlihatkan gambar di atas sambil mengikuti presentasi anak-anak agar mereka dapat menghubungkan angka-angka dengan gambar tersebut. Lakukan hal yang sama untuk aktivitas 6.
6. Pikirkan tentang mekanisme bilangan Desimal
   - Periksa hubungan antara jumlah blok di setiap tempat.
   - Sajikan setiap hubungan secara bebas berdasarkan blok yang mewakili 0,1; 0,01; dan 0,001.
   - Berdasarkan gambar di atas, memahami bahwa bilangan bulat dan desimal adalah angka desimal yang sama, dan bahwa setiap kali mengalikan bilangan dengan 10, bilangan tersebut naik satu tempat, dan setiap mengalikan dengan angka $\frac{1}{10}$, angka tersebut turun satu tempat.
7. Baca dan rangkum kalimat di dalam kotak.
   - "Konsep unit desimal" adalah ide yang menggunakan aturan bahwa ketika angka ditulis dalam satu baris, posisinya menunjukkan ukurannya. Penting untuk membuat peserta didik memahami kata ini dan manfaatnya dengan menggunakan papan penempatan titik desimal.
8. Carilah kesamaan dalam perhitungan bilangan bulat dan desimal.
   - Bandingkan matematika tertulis dari bilangan bulat dan desimal dan cari kesamaan.

Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (Jika pembelajaran di jam terakhir)

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
- Melakukan penilaian antarteman.
- Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

- Memberikan tugas tertulis

Mengetahui,
Kepala Sekolah

BASUKI, S.Pd., M.Pd
NIP.19680604 199409 1 001

Guru Kelas

JASINTA DITI TRIPUTRI, S.Pd
NIP. 199808212021212022

Lampiran 16 : Nilai Formatif

DAFTAR NILAI HARIAN MATEMATIKA KELAS V B
SD NEGERI 22 REJANG LEBONG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Nomor		NAMA SISWA	FORMATIF			
Urut	NISN/NIS		TP 1	TP 2	TP 3	TP 4
1	/3135	Adinda Dwi Ramadani	90	100	90	100
2	0136938819 /	Arjuna Ervian Pratama	85	90	80	95
3	0136419394 /	Azzamy Syauqy	85	90	80	85
4	0139122272 /	Bregas Abdillah Prananda	100	100	95	100
5	0138466783 /	Chika Aerilyn Bellvania	90	100	90	100
6	0141340289 /	Dzalikha Fadlullah Alfiyah	95	100	90	100
7	0148500163 /	Feyza Alya Qanita	90	100	95	95
8	0136606434 /	Keyla Olivia Azzahra	70	80	80	85
9	3149345008 /	M. Wahyu Abdilah	80	100	85	90
10	0145366687 /	Mikayla Qaireen Alesha	95	100	95	100
11	0135008128 /	Muhammad Abi Dzar	95	100	90	100
12	3145436254 /	Muhammad Kenzie Alvaro	85	100	80	90
13	0146148111 /	Muhammad Nabil Arrivai	85	100	90	100
14	0147454069 /	Muhammad Ramadhan Al Ghifari	80	95	85	80
15	3143375081 /	Rahmah Nur Fadhillah	80	90	80	85
16	0141193505 /	Rahmat Hidayatullah	80	90	80	80
17	0129924227 /	Revan Andrean.S.	80	90	80	80
18	3141230297 /	Salsabilla Qhoirunnissa	90	100	90	95
19	0139956102 /	Syafa'atun Rizky	100	100	95	100
20	3146431379 /	Zakiyrah Dini	80	85	80	80
21		Fais Zaidan Hanif	80	100	90	80

Mengetahui,
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
SD NEGERI 22 REJANG LEBONG

BASUKI, S.Pd., M.Pd
NIP.19680604 199409 1 001

Guru Kelas

JASINTA DITI TRIPUTRI, S.Pd
NIP. 199808212021212022

Lampiran 17 : Dokumentasi

DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN

Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Proses Pembalajaran di Kelas V

Guru Memberikan Pertanyaan Atau Umpan Balik Setelah Proses Pembalajaran

Antusias Siswa Saat Ingin Menjawab Pertanyaan Dari Guru

Siswa Menjawab Pertanyaan

Siswa Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru Dari Tindak Lanjut Penilaian

Suasana Kelas Saat Guru dan Siswa Berdiskusi Secara Aktif

DOKUMENTASI SAAT WAWANCARA

Wawancara Wali Kelas V
Ibu Jasinta Diti Triputri, S.Pd

Wawancara Guru Kelas
Ibu Suryani Juwita S.Pd SD

Wawancara Siswa Kelas V
Zakiyrah Dini

Wawancara Siswa Kelas V
Keyla Olivia Azzahrah

Wawancara Siswa Kelas V
Adinda Dwi Ramadani

Wawancara Siswa Kelas V
Muhammad Wahyu Abdillah

Wawawncara Siswa Kelas V
Muhammad Abi Dzar

Wawancara Siswa Kelas V
Rahmat Hidatullah

RIWAYAT HIDUP

Ayu Yulianitami, atau yang sering disapa Ayu. Dilahirkan di Curup pada Hari Sabtu tanggal 14 Juli 2001. Lahir sebagai anak perempuan ke dua dari 3 bersaudara, saudara perempuan semua dari pasangan suami istri yaitu Bapak. Sumarno dan Ibu. Syarifah.

Pendidikan yang telah di tempuh peneliti pada saat sekolah Dasar yaitu SD Negeri 08 Selupu Rejang dan tamat pada tahun 2013. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Curup Timur pada tahun dan tamat pada tahun 2016. Pendidikan Menengah Atas di SMA Ngeri 08 Rejang Lebong dan tamat pada tahun 2019. Dan perguruan tinggi sekarang menempuh Pendidikan di IAIN Curup Angkatan 2019.